

PENDIDIKAN SOSIAL DAN MORAL ANAK USIA DINI

DI LINGKUNGAN PROSTITUSI

(Di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah)



Oleh:

**IRMAWATI
NIM: 1620430012**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmawati, S.Pd.I
NIM : 1620430012
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Yang mengatakan,



Irmawati
Irmawati, S.Pd.I
NIM: 1620430012

BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Irmawati, S.Pd.I**

NIM : 1620430012

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Saya yang mengatakan,



Irmawati, S.Pd.I

NIM: 1620430012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B.011/Un.02/DT.PP.9/05/2018

Tesis Berjudul : **PENDIDIKAN SOSIAL DAN MORAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PROSTITUSI (DI KELURAHAN TONDO KOTA PALU SULAWESI TENGAH)**

Nama : Irmawati,S.Pd.I

NIM : 1620430012

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 25 Mei 2018 Pukul 13:00-14:00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi
(di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Irmawati, S.Pd.I
NIM : 1620430012
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2018
Pembimbing,


Dr. Eva Latipah, M.Si

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENDIDIKAN SOSIAL DAN MORAL ANAK USIA
DINI DI LINGKUNGAN PROSTITUSI (DI
KELURAHAN TONDO KOTA PALU SULAWESI
TENGAH)
Nama : Irmawati
NIM : 1620430012
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si.

()

Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

()

Penguji II : Dr. Maemonah, M.Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Mei 2018

Waktu : 13.00-14.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 92,3 (A-)

IPK : 3,80

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

ABSTRAK

Irmawati, NIM. 1620430012 Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi (Di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah). Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Penelitian ini difokuskan di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah yang merupakan lokalisasi prostitusi yang sangat terkenal di Kota Palu. Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi kelurahan Tondo. Kedua, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipan, dalam hal ini peneliti akan mengamati anak, orang tua serta masyarakat yang berada di lingkungan prostitusi dalam proses pendidikan sosial dan moral anak usia dini, mewawancarai faktor pendukung dan penghambat pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi. Wawancara, peneliti bertanya bagaimana pendidikan sosial dan moral anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi. Dokumentasi, dokumen yang peneliti teliti adalah dokumen yang berkaitan dengan pendidikan sosial dan moral anak usia dini dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.

Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi dalam prosesnya baik orang tua maupun masyarakat hanya menggunakan metode nasehat tanpa didukung dengan keteladanan dan kurangnya pembiasaan kepada anak. Pola perilaku sosial anak usia dini meliputi: (a) kerja sama, (b) persaingan, (c) kemurahan hati, (d) hasrat akan penerimaan sosial, (f) ketergantungan, (g) meniru serta (h) perilaku kelekatan. Dalam proses pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi dijumpai beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain: faktor pendukung: (a) pendidikan formal dan (pendidikan nonformal), sementara itu faktor penghambatnya adalah: (a) tidak adanya partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan, (b) minimnya wawasan orang tua tentang PAUD, (c) lingkungan masyarakat, (d) lingkungan keluarga, (e) tidak adanya keteladanan dari orang tua, serta (f) kurangnya pembiasaan dari orang tua.

Kata Kunci: pendidikan sosial, pendidikan moral, anak usia dini, lingkungan prostitusi

ABSTRACT

Irmawati, NIM. 1620430012 Early Childhood Social and Moral Education in the Prostitution Neighborhood (In Tondo Village, Palu City, Central Sulawesi). Thesis. Yogyakarta: Master Program Faculty of Science Tarbiyah and Teacher Training State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

This research focused on prostitution environment of Tondo Urban Village of Palu Central Sulawesi which is a very famous prostitution localization in Palu City. There are two problem formulations in this research. First, how social and moral education of early childhood in prostitution environment of Tondo urban village. Second, what are the supporting and inhibiting factors of early social and moral education in the prostitution environment of Kelurahan Tondo.

This research is qualitative conducted in the prostitution environment of Tondo Urban Village, Central Sulawesi. This research is done by participant observation, in this case the researcher will observe children, parents and society who are in prostitution environment in social and moral education process of early child, interviewing supporting factor and obstacle of social and moral education of early child in prostitution environment . Interview, the researcher asked how the social and moral education of early childhood as well as the supporting and inhibiting factors of early social and moral education in the prostitution environment. Documentation, the document that the researcher thoroughly is a document relating to social education and morale of early childhood and supporting factors and inhibitors of social education and morale of early childhood in the prostitution environment Tondo Urban Village Palu Central Sulawesi.

The result of this research is social and moral education of early child in prostitution environment in the process both parent and society only use method of advice without supported by exemplary and lack of habit to child. Early childhood social behavior patterns include: (a) cooperation, (b) competition, (c) generosity, (d) desire for social acceptance, (f) dependency, (g) imitation and (h) attachment behavior. In the process of social and moral education of early childhood in the prostitution environment, it is found that some supporting and inhibiting factors are: supporting factors: (a) formal and non-formal education, while the inhibiting factors are: (a) the absence of parent participation and (d) the family environment, (e) lack of exemplary parent, and (f) lack of parental habits.

Keywords: social education, moral education, early childhood, prostitution environment

MOTTO

“MAN JADDA WAJADA”

**Siapa yang bersungguh-sungguh
pasti berhasil**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan (FITK) Program Studi Pendidikan Islam

Anak Usia Dini (PIAUD)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَاتَّبِعِي بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ،
أَمَّا بَعْدُ ،

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi (di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Maemonah, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Eva Latipah, M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Andi Lasosu D.M selaku Kepala Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di Kelurahan Tondo dan seluruh staf kantor Kelurahan Tondo.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Nurdin dan Ibunda Ratni, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua. Kupersembahkan gelarku untuk kalian.
9. Teruntuk keluargaku tercinta Nenekku Noria, Pamanku Alam Tawakal dan Kakakku Sahrir dan Nisran S.Hi, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi baik dari segi materi maupun nonmateri.
10. Teruntuk Moh. Arif, sebagai orang pertama yang meyakinkan saya untuk melanjutkan studi, setia mendampingi dari awal sampai penelitian dan selalu memberikan motivasi ketika saya ingin menyerah. Semoga gelar ini dapat membawa keberkahan untuk kita kedepan.
11. Senior-seniorku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII): Azis Abd. Rahman, S.Pd.I, Zainal, S.Pd.I, Farhan, S.Pd.I, Rahmawati M. Noer,

S.Ag dan Imam Safaad S.Kom.I yang selalu siap menjadi tempat tumpuan di kala penulis memiliki kendala selama menempuh pendidikan.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan PIAUD-A1, Aghnaita, M.Pd., Aneka, M.Pd., Heldanita, M.Pd., Wahyuni Murniati, M.Pd., Farida Rohayani, M.Pd., Ulya Wahda, M.Pd., Rizka Amalia, M.Pd., Annisa Nurfirdausyi, M.Pd., Angga Saputra, M.Pd., Lukman, M.Pd., Nihwan, M.Pd., serta Ade S. Anhar, M.Pd.
13. Teruntuk Sahabat-sahabat Romsek, Rosniati, S.Pd.I, Suriani, S.Pd.I, Sri Yugiani, S.Sy, Hijria, S.Pd.I, Mir'atunnisa, S.Sy, Mizul Rahyunita, M.Pd, Nur Ilma, S.Pd, Sitti Hardianti, S.Pd, yang merupakan teman seperjuangan sejak S1 sampai saat ini, selalu ada di kala suka dan duka.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan Deybi Agustin Tangahu, Imaniyyah Khairunnisa, Kuliawati, Jafar Sidik Makulau dan Ade Trial yang selalu memberikan semangat dan motivasinya dalam menyelesaikan studi S2.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis

Irmawati

NIM. 1620430012

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	31

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pendidikan	33
1. Pengertian Pendidikan	33
2. Tujuan Pendidikan.....	34
3. Metode Pendidikan	35
4. Materi Pendidikan	44
B. Pendidikan Sosial Anak.....	44
C. Pendidikan Moral Anak.....	51

D. Anak Usia Dini	56
E. Lingkungan Prostitusi.....	59
F. Aspek-Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini	61
1. Perkembangan Fisik/Motorik	61
2. Perkembangan Kognitif.....	64
3. Perkembangan Bahasa.....	65
4. Perkembangan Sosio-Emosional	66
5. Perkembangan Moral.....	67

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Tondo	70
1. Sejarah Kelurahan Tondo	70
2. Kondisi Geografis dan Demografis	72
3. Keadaan Pegawai.....	73
4. Struktur Organisasi Kelurahan Tondo.....	75
5. Potensi Sumber Daya Manusia.....	76
6. Potensi Kelembagaan	81

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.....	85
1. Pendidikan Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.....	85
2. Pendidikan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.....	99
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.....	104
1. Faktor Pendukung.....	104
2. Faktor Penghambat.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan118
B. Saran120

DAFTAR PUSTAKA121

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Keadaan Kepala Lurah Tondo	72
Tabel 3.2 Keadaan Pegawai Kelurahan Tondo	74
Tabel 3.3 Keadaan Jumlah Penduduk	76
Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	76
Tabel 3.5 Keadaan Tingkat Pendidikan	78
Tabel 3.6 Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat	79
Tabel 3.7 Keadaan Agama Masyarakat	81
Tabel 3.8 Keadaan Lembaga Pemerintahan.....	81
Tabel 3.9 Keadaan Lembaga Ekonomi Kelurahan Tondo.....	82
Tabel 3.10 Keadaan Lembaga Pendidikan.....	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Bagan Penelitian Kualitatif	92
Gambar 4.2. PSK yang Sedang Menunggu Pelanggan.....	94
Gambar 4.3. Anak-Anak Sedang Bermain Bersama.....	99
Gambar 4.4. Adik ZA yang Sedang Memberikan Makanan.....	96
Gambar 4.5. Adik ME Bermain Bersama Temannya	97
Gambar 4.6. Perilaku Kelekatan Adik LU dengan Ibunya	99
Gambar 4.7. Adik ZA sedang Mengaji di TPA	106
Gambar 4.8. Rekan Peneliti pada Saat Membayar Uang Masuk	111
Gambar 4.9. Adik-Adik yang Sedang Mengaji di Masjid Lingkungan Prostitusi	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Observasi Lapangan

Lampiran II : Hasil Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti pentingnya generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktifitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹ Anak di usia 0-6 tahun adalah masa emas (*golden age*), karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti).² Namun, anak belum mampu berpikir secara operasional, anak masih selalu meniru apa yang orang tua atau orang-orang disekitarnya lakukan tanpa tahu benar dan salahnya.

Pendidikan sosial dan moral bagi anak sejak usia dini sangat penting untuk dilaksanakan. Dalam pendidikan sosial Anak Usia Dini, Pembentukan watak seseorang didukung oleh kemampuan sosial kedepannya. Kemampuan sosial yang dimaksud adalah perolehan kemampuan berperilaku seseorang sesuai dengan tuntutan sosial dengan berperilaku yang dapat diterima secara

¹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19.

²Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2.

sosial, memenuhi tuntutan yang diberikan oleh kelompok sosial dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya.

Kemampuan berperilaku sosial bagi Anak Usia Dini sebagai suatu fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, jika anak tidak memiliki kemampuan sosial tentunya dapat berakibat anak terkucilkan dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungannya, dan sebagainya. Sehingga anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Sementara itu pada pendidikan moral Anak Usia Dini, saat anak-anak dilahirkan, mereka belum memiliki moral. Artinya ia belum memiliki pengetahuan dan pengertian akan apa yang diharapkan oleh kelompok sosial di mana ia hidup. Sehingga apabila kita melihat perilakunya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuannya dari pada kesengajaan melanggar aturan-aturan kelompok. Tetapi dalam diri mereka terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan.³

Pengembangan potensi moral pada anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan hidup pada masa yang akan datang. Sebelum anak masuk sekolah, mereka diharapkan mampu membedakan yang benar dan salah dalam situasi sederhana dan meletakkan dasar bagi perkembangan hati nurani. Sebelum masa kanak-kanak berakhir, anak diharapkan

³Gunarsa, Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga, (Jakarta: Gunung Mulia,1995).

mengembangkan skala nilai dan hati nurani untuk membimbing mereka bila harus mengambil keputusan moral.⁴

Di Indonesia, masalah sosial dan moral anak sangat memprihatinkan. Dalam sebuah riset yang dilakukan LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis awal maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70%.⁵ Misalnya pengeroyokan terhadap siswa SD di Padang yang terjadi di jam belajar, penyekapan dan penganiayaan terhadap siswi SMA di Yogyakarta hanya karena tato Hello Kitty, siswa di Surabaya menebas lengan temannya karena cemburu, atau tawuran siswa SMA di Jakarta yang merenggut nyawa dan masih banyak lagi.

Pendidikan sosial dan moral Anak Usia Dini tidak dapat terlepas dari perkembangan sosial dan moral Anak Usia Dini. Dalam proses perkembangannya, selain faktor hereditas lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam perkembangan sosial dan moral anak serta memberi contoh nyata kepada anak.

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 75.

⁵<http://www.Liputan6.com> di akses pada hari rabu tanggal 08 November 2017.

Selain itu, lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan dalam perkembangan sosial dan moral anak. Dalam masyarakat anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua. Dari pergaulan inilah anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya.

Anak sebagai anugerah yang sangat besar dalam keluarga yang diberikan Allah swt. untuk dididik dan dibesarkan dengan dibekali akhlak yang baik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya. Hal tersebut telah ditekankan oleh Rasulullah saw. dalam sebuah hadist tentang pentingnya orang tua memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, yang artinya:

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai orang Yahudi, Nasrani atau orang Majusi”. (HR. Bukhari).⁶

Hadist di atas menunjukkan adanya peranan orang tua yaitu ibu bapak dalam mengarahkan mental dan moral (akhlak) seorang anak disengaja maupun tidak disengaja. Mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan sejak dini memang sangat penting, namun orang tua juga yang harus memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya. Sebab lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Perkembangan sosial dan moral anak bisa terganggu jika salah satu anggota keluarga atau keluarga tinggal di lingkungan prostitusi. Seperti halnya di kelurahan Tondo yang

⁶Al dzahabi, Mustofa, *Shohih al bukhori juz 1-4*, (Kairo: dar al hadits, 2004), hlm. 402.

merupakan lokalisasi prostitusi di Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokalisasi atau tempat praktek prostitusi ini tidak hanya dihuni oleh Pekerja Seks Komersial (PSK) saja, akan tetapi menyatu dengan pemukiman penduduk lokal.

Aktivitas prostitusi di kelurahan ini pada siang hari kurang terlihat, sehingga yang nampak hanyalah jejeran rumah seperti halnya sebuah perumahan. Namun, suasana berbeda akan terlihat pada malam hari. Kawasan ini akan berubah menjadi ramai karena dentuman karaoke dari puluhan *cafe*. Pada waktu tersebut, para Pekerja Seks Komersial (PSK) mulai menjajakkan dirinya dengan duduk di depan rumah masing-masing sambil menunggu pelanggan mereka. Adapula yang menjadi pelayan *cafe* dengan layanan plus-plus. Dengan melihat keadaan lingkungan seperti ini setiap harinya, Tentu saja hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan moral anak-anak baik anak-anak dari penduduk lokal, maupun anak-anak dari para Pekerja Seks Komersial (PSK).⁷

Berdasarkan perkembangan anak, peneliti membatasi pembahasan pada fase prasekolah yaitu antara usia 4-6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan waktu paling efektif dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Usia 4-6 tahun adalah suatu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia yang ditandai oleh banyaknya peristiwa-peristiwa penting terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada kehidupan dimasa yang akan datang. Pada usia ini, anak

⁷Hasil wawancara peneliti dengan Izfaldy, Wartawan Media Alkhairaat Sulawesi Tengah pada hari jumat tanggal 10 November 2017.

mengalami masa peka untuk menunjukkan kemampuannya. Maksudnya, pada masa ini terdapat pematangan fungsi-fungsi psikis yang siap untuk merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan. Masa usia 4-6 tahun merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial dan emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral serta nilai-nilai keagamaan.⁸

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yang berjudul “*Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi (di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan sosial dan moral Anak Usia Dini 4-6 tahun di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pendidikan sosial dan moral Anak Usia Dini 4-6 tahun di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, yaitu:

⁸Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 19.

- a) Mengetahui pendidikan sosial dan moral anak usia dini 4-6 tahun di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.
- b) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan sosial dan moral anak usia dini 4-6 tahun di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait pentingnya pendidikan sosial dan moral anak usia dini.

- b) Secara Praktis

- 1) Bagi Anak

Sebagai bahan acuan agar anak dapat berperilaku sosial dan moral sesuai dengan tuntutan masyarakat sekitarnya.

- 2) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan acuan dan evaluasi bagi orang tua agar bisa menjadi keteladanan yang baik untuk anak mereka karena lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan sosial dan moral anak.

- 3) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk senantiasa memperhatikan pendidikan sosial dan moral anak usia dini

khususnya dilingkungan prostitusi dengan tujuan mengatasi kemerosotan pergaulan dan moral anak Bangsa saat ini.

4) Bagi Masyarakat dan Peneliti Lain

Penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan pada masyarakat luas bahwasanya dengan penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan sosial dan moral anak khususnya di lingkungan prostitusi.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa kajian pustaka yang peneliti temukan sebagai bahan perbandingan antara kajian yang terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan, yaitu:

Penelitian oleh Muhammad Syafe'i, "*Pengembangan Moral Anak Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang TK PKK Sosrowijayan Yogyakarta*".⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perkembangan moral anak TK PKK Sosrowijayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar perkembangan moral anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Sebab, (a) anak TK PKK Sosrowijayan Yogyakarta sebagian besar tidak bertempat tinggal dilokalisasi; (b) pihak RW menetapkan peraturan selama jam sekolah para PSK dilarang beroperasi; (c) pihak TK PKK Sosrowijayan Yogyakarta tidak boleh bermain diluar halaman sekolah. Persamaan dalam penelitian ini adalah moral anak usia dini sebagai fokus kajiannya dan lokasi penelitian merupakan salah satu lokasi prostitusi. Sedangkan perbedaannya ialah

⁹Muhammad Syafe'i, *Pengembangan Moral Anak dilingkungan Lokalisasi Pasar Kembang TK PKK Sosrowijayan Yogyakarta*, Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

penelitian terfokus pada pendidikan moral bukan pengembangan moral. Serta subyek penelitian adalah anak usia dini yang tinggal di lingkungan prostitusi.

Penelitian oleh Fajar Luqman Tri A. "*Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan 2016*".¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bentuk perilaku sosial positif yang berkembang diantara kedua subjek penelitian yaitu kerjasama, kemurahan hati, kepedulian dan mudah beradaptasi dengan orang baru. Selain itu ada juga perilaku sosial negatif yaitu perilaku penguasa, ketergantungan akan kasih sayang perhatian orang lain dan antagonisme jenis kelamin. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua menggunakan gaya pengasuhan otoriter dan permisif disertai dengan kekerasan dalam menerapkan aturan. Persamaan dalam penelitian ini adalah masalah sosial anak usia dini di lingkungan prostitusi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terfokus pada pendidikan bukan perilaku sosial anak usia dini di lingkungan prostitusi.

penelitian oleh Arfian Rahmi Abdillah, "*Sosialisasi Nilai Moral dan Agama Pada Anak Di Kawasan Prostitusi Dolly Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya*".¹¹ Hasil penelitian (1) sosialisai nilai-nilai moral dan agama yang terjadi pada anak diantaranya: a) berdialog mengenai tindakan benar dan salah, b) memberikan stigma negatif terhadap lingkungan prostitusi Dolly diharapkan anak tidak berada pada lingkungan tersebut, c)

¹⁰Fajar Lukman Tri A., *Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan 2016*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 10 Edisi 1, April 2016.

¹¹Arfian Rahmi Abdillah, *Sosialisasi Nilai Moral dan Agama Pada Anak Di Kawasan Prostitusi Dolly Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya*, Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

memercayakan proses sosialisasi kepada lembaga formal maupun non formal diluar kawasan prostitusi Dolly. (2) hambatan yang dihadapi: a) melekatnya stigma negatif prostitusi Dolly, b) masalah teman pergaulan, c) makin mudahnya akses media internet dan telekomunikasi dijangkau oleh anak-anak. Persamaan dalam penelitian ini adalah moral anak usia dini di lingkungan prostitusi. Sedangkan perbedaannya adalah sosialisasi nilai moral tentunya berbeda dengan pendidikan moral. Jika sosialisasi dalam penelitian tersebut dilakukan oleh lembaga formal maupun nonformal, pendidikan moral dalam penelitian saya lebih fokus kepada peran orang tua dan masyarakat di lingkungan prostitusi tersebut.

Penelitian oleh Ana-Maria Mandiuc, "*The Impact Of a Prostitute Mother on The Child Life Circumstances*".¹² Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan efek negatif pelacuran dalam melaksanakan tanggung jawab mengasuh anak, seperti: tidak adanya ibu yang lama, risiko memisahkan anak-anak dari keluarga sebagai konsekuensi ibu mereka dipenjara, anak-anak dimasukkan ke dalam perawatan anak institusi dan karenanya perhatian untuk kebutuhan pendidikan mereka berkurang. Hasil yang diperoleh sejauh ini membawa ke dalam fokus kompleksitas dari masalah ini, mendesak arahan baru untuk penelitian tentang evolusi anak-anak yang lahir dan besar dalam keluarga di mana ibu mempraktikkan prostitusi jalanan. Persamaan dalam penelitian ini adalah masalah lingkungan prostitusi bagi anak.

¹²Ana-Maria Mandiuc, "*The Impact Of a Prostitute Mother On The Child Life Circumstances*", European Journal of Research on Education, Vol. 2 Edisi 2, ISSN: 2147-284, 2014.

Perbedaannya adalah penelitian ini tidak terfokus pada masalah pendidikan sosial dan moral anak di lingkungan prostitusi khususnya anak usia dini.

Penelitian oleh Sri Nuryani, "*Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*".¹³ Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan proses penanaman nilai moral pada anak usia dini dilakukan dengan cara mengajarkan baik buruk, sopan santun, dan cara beribadah. Faktor pendukung penanaman nilai moral yaitu kepatuhan anak terhadap orang tua cukup tinggi, harapan orang tua supaya anak berperilaku baik, perhatian dari orangtua, pembelajaran agama, dan pembiasaan tidur siang. sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan yang kurang baik, keterbatasan waktu orang tua untuk bertemu anak, nenek yang terlalu memanjakan cucunya, dan tidak adanya contoh perilaku baik dari orang tua, serta tidak adanya pembatasan pergaulan. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai masalah moral anak usia dini yang tinggal dilingkungan prostitusi. Perbedaannya adalah penanaman nilai moral dan pendidikan moral itu berbeda, penanaman merupakan bagian dari pendidikan sementara pendidikan memiliki makna lebih luas dan tentunya keadaan moral anak di kota Semarang berbeda dengan moral anak di kota Palu.

Penelitian oleh Yekti Akilasari, dkk., "*Faktor Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK Budi*

¹³Sri Nuryani, *Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*, Jurnal: Vol. 4 No. 2, September 2015.

Mulya Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran".¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang menentukan peran pertama bagi pendidikan anak, lingkungan sekolah lingkungan yang kedua untuk anak berhubungan langsung dengan pendidik dan teman sebaya dan lingkungan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dengan usianya. Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mendukung kemampuan sosial anak usia dini. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai masalah sosial anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai kemampuan sosial bukan pendidikan sosial anak usia dini dan subyek penelitian tidak tinggal di lingkungan prostitusi.

Penelitian oleh Musyarofah, "*Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember*".¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember meliputi kemampuan bergaul, bersosialisasi dan komunikasi dengan teman dan guru secara baik, bekerjasama, bersabar menunggu giliran, peduli dan menolong teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas di kelas, berbagi makanan dan mainan, mengalah pada teman dan bertanggungjawab. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai masalah sosial anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah

¹⁴Yekti Akilasari, dkk., *Faktor Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK Budi Mulya Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*, Jurnal: Vol. 1 No. 5, 2015.

¹⁵Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember*, Jurnal: Vol. 2 No. 1, 2017.

penelitian ini tidak spesifik mengenai pendidikan sosial melainkan kemampuan sosial anak usia dini dan subyek penelitian berada di sekolah bukan di lingkungan prostitusi.

Penelitian oleh Sri Jumiyati, "*Perbandingan Pendidikan Moral Anak Usia Dini Menurut Nashih Ulwan dan Kolbherg (Tinjauan PSikologis dan Metodologis)*".¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Nashih Ulwan, pendidikan moral merupakan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf. Sedangkan menurut Kohlberg, norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat, bahkan sebelum bertindak. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pendidikan moral anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini adalah *library research* sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu pendidikan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi.

Penelitian oleh Khusnul Khotimah, "*Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini*".¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menumbuhkan perilaku sosial anak dengan memberi peluang kepada anak untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok yang bertujuan menghormati terhadap aktivitas teman-teman,

¹⁶Sri Jumiyati, *Perbandingan Pendidikan Moral Anak Usia Dini Menurut Nashih Ulwan dan Kolbherg (Tinjauan PSikologis dan Metodologis)*, Jurnal: Program Studi Magister Studi Islam (M.S.I) Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, t.th.

¹⁷Khusnul Khotimah, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini*, Jurnal: Vol. 20 No. 1, 2015.

meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa senang dan terhibur bersama dengan teman-temannya. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain. Pembentukan perilaku sosial anak di rumah juga dilakukan melalui pertimbangan moral anak yang dilakukan oleh orang tua yang berlandaskan kemerdekaan, kesamaan dan saling menerima. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai masalah sosial anak dan orang tua yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak secara spesifik membahas masalah pendidikan sosial anak usia dini dan tentunya perkembangan sosial anak usia dini di dalam lingkungan keluarga yang normal berbeda dengan perkembangan sosial anak yang keluarganya tinggal dilingkungan prostitusi bahkan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK).

Penelitian oleh Mulianah Khaironi, "*Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*".¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan moral pada anak usia dini melibatkan banyak pihak, yaitu: orang tua dirumah dan guru di lembaga pendidikan. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini di lembaga pendidikan dimulai dengan kepribadian guru yang patut menjadi model dan teladan bagi anak, dan dilanjutkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur moral ke dalam

¹⁸Mulianah Khaironi, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal: Vol. 1 No. 1, 2017.

komponen pendidikan. Perkembangan moral pada anak dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, peniruan dan proses mencoba. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai pendidikan moral anak usia dini. Perbedaannya adalah tentunya kondisi moral anak yang tinggal di lingkungan prostitusi berbeda dengan anak yang tinggal di lingkungan biasa, dan pendidikan moral yang diberikan kepada juga berbeda.

Penelitian oleh Ainul Hasanah, "*Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak Pada Anak Usia Dini*".¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral dan akhlak tidaklah cukup hanya sekedar teori, tetapi membutuhkan model atau teladan yang dapat memberikan contoh. Keberadaan teladan yang baik sangat penting dalam proses pendidikan moral dan akhlakul karimah untuk anak usia dini, sebab anak usia dini memiliki kecenderungan meniru sikap dan perilaku orang lain dari pada mendengarkan. Beberapa sikap dan tingkah laku yang dapat ditanamkan pada anak usia dini: jujur, amanah, tolong-menolong, menghormati orang tua dan sesama, serta dermawan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan teladan, pembiasaan, dan bercerita tentang sosok yang dapat dicontoh dan ditiru. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai pendidikan moral anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian *library research* dan tidak mengkaji kondisi keluarga yang tinggal di lingkungan prostitusi.

¹⁹Ainul Hasanah, *Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak Pada Anak Usia Dini*, Jurnal: Vol. 8, No. 1, Juni 2015.

Penelitian oleh Sigit Mangun Wardoyo, “*Pendidikan Moralitas Anak dalam Perspektif Islam*”.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam mengajarkan sesuatu secara natural, terutama pada usia anak tentang kejujuran, ketakwaan, dan nilai-nilai lainnya sebagai perilaku yang harus dilakukan tanpa kemunafikan. Pentingnya pembangunan spiritualitas pada masa anak adalah membangun fondasi terkait dengan nilai-nilai keberagaman dan nilai-nilai moralitas. langkah konkrit untuk melakukan pembangunan spiritualitas dalam diri anak sebagai upaya penanaman moralitas anak dapat dilakukan dengan pendidikan karakter yang baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai masalah pendidikan moral pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *library research*, dan peneliti juga tidak spesifik membahas pendidikan moral pada anak usia dini.

Penelitian oleh Ayuda Jati Putri, “*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Melati School Ketintang Tengah-Surabaya*”.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai macam perilaku sosialisasi yang mencakup penyesuaian sosial dan bentuk perilaku sosial anak usia dini di taman penitipan anak. Perilaku yang muncul adalah merasa nyaman di tempat penitipan anak, dapat menyesuaikan dengan lingkungan, dapat menyesuaikan dengan pengasuh, dapat menyesuaikan dengan taman di tempat penitipan anak, dan merasa nyaman dengan kehadiran orang lain,

²⁰Sigit Mangun Wardoyo, *Pendidikan Moralitas Anak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Tadris: Vol. 9 No. 1, Juni 2014.

²¹Ayuda Jati Putri, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Melati School Ketintang Tengah-Surabaya*, Jurnal Penelitian Psikologi: Vol. 2 No. 2, 2013.

selain itu karena anak-anak dapat bermain dengan banyak pilihan permainan seperti puzzle, lego, buku cerita, boneka jari, bermain dengan beberapa teman seusianya dan mendapatkan perhatian serta pengasuhan yang belum didapatkan dari orangtuanya ketika di rumah. Persamaan dalam penelitian ini adalah berbicara mengenai masalah pendidikan sosial peneliti tidak dapat terlepas dari masalah perkembangan sosial anak. Perbedaannya adalah subyek penelitian tidak berada di Taman Penitipan Anak (TPA) melainkan di lingkungan prostitusi.

Penelitian oleh R. Andi Ahmad Gunadi, "*Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah*".²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode pendidikan pembacaan doa-doa harian dan surat-surat pendek Al-Qur'an dalam rangka membentuk karakter peserta didik sangat efektif dimana kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat memperlihatkan perilaku mereka sehari-hari di sekolah. Moral mereka sudah mencerminkan perilaku yang Islami. (2) proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru adalah langsung mendekati diri kepada siswa yang ingin bermain atau mengobrol dengan temannya di saat proses pembelajaran berlangsung. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai masalah pendidikan moral anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah subyek penelitian merupakan anak yang berada di lingkungan sekolah bukan di lingkungan prostitusi.

²²R. Andi Ahmad Gunadi, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah*, Jurnal Ilmiah Widya: Vol.1 No.2 , Agustus 2013.

Penelitian oleh Asti Inawati, "*Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*".²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam telah dijelaskan bagaimana proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat diterapkan dengan benar dan tepat. Peneliti menemukan 11 strategi yang penting bagi pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Strategi tersebut dapat diterapkan oleh seorang guru di lembaga pendidikan maupun dilakukan oleh orangtua di rumah. Strategi tersebut menjadi penting karena bersumber dari ajaran Rasulullah SAW dan beberapa diantaranya adalah pendapat para tokoh muslim seperti Ibnu Taimiyah dan Ibnu Sina. Persamaan dalam penelitian ini adalah berbicara mengenai masalah pendidikan moral peneliti tidak dapat terlepas dari masalah perkembangan moral anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak membahas mengenai strategi melainkan focus pada pendidikan moral dan sosial anak usia dini, serta subyek penelitian adalah anak yang tinggal di lingkungan prostitusi.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka penulis belum menemukan secara spesifik penelitian terhadap pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi (di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah).

²³Asti Inawati, *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak: Vol.3 No.1, 2017.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research* (penelitian lapangan) karena data yang diperoleh untuk menyusun tesis ini diperoleh dari lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan seperti perilaku, persepsi, tindakan baik bersifat verbal, dalam suatu konteks khusus alamiah dan dengan manfaat sebagai metode ilmiah.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung ketempat penelitian untuk dapat mengumpulkan data dan informasi tentang pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah. Dalam penelitian kualitatif, perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Adapun bagan penelitian kualitatif sebagai berikut:

2. Pendekatan Penelitian

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, psikologis dan sosiologis. Pendekatan fenomenologis sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologis

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

dipilih karena pengalaman-pengalaman yang dialami oleh anak dan orang tua dalam pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi. Pendekatan psikologis merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji proses pendidikan sosial dan moral anak usia dini menurut Elizabeth B. Hurlock. Adapun pendekatan sosiologis adalah manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam pendidikan sosial dan moral anak usia dini dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan masyarakat sekitar khususnya dalam penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan prostitusi.

3. Subyek Penelitian

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, peneliti menentukan terlebih dahulu subyek yang akan diteliti. Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian.²⁵

Adapun subyek dalam penelitian adalah anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Akan tetapi, seluruh subyek tidak diambil semuanya, melainkan jika peneliti merasa cukup dengan data subyek yang sudah ada maka peneliti mengambil beberapa dari jumlah subyek tersebut. Selain anak, sumber data juga peneliti peroleh dari beberapa informan yaitu pemerintah kelurahan, orang tua anak dan masyarakat di sekitar lingkungan prostitusi.

²⁵Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 133.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan demensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya

untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai. Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.²⁶ Data dalam penelitian pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi (studi kasus Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah) dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

²⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data lisan dan tulisan berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara.²⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai “pendidikan sosial dan moral anak usia dini 4-6 tahun di lingkungan prostitusi (studi kasus Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah)”. Wawancara dilakukan peneliti kepada orang tua dan anak.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

²⁷Anis Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 193.

sesuai dengan objek penelitian maka peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan adalah sebuah model observasi yang mana peneliti tidak hanya sebagai seorang peneliti yang pasif, peneliti boleh saja berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa atau penelitian tersebut.²⁹

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati pendidikan sosial dan moral anak usia dini 4-6 tahun di lingkungan prostitusi kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengertian luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu berupa tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.³⁰ Data dokumentasi yang diperoleh berupa data orang tua, data anak yang dilakukan di Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah.

6. Alat Bantu Pengumpulan Data

peneliti sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu:

²⁹Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 253.

³⁰S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

a) Pedoman wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi social informal antara seorang peneliti dengan para informannya.³¹ Tentunya sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

c) Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

³¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif “Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 137.

7. Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Terdapat empat indikator yang ditetapkan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif.³² empat hal tersebut sebagai berikut:

a) Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton ada 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:³³

1) Triangulasi data

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁴ Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih

³²Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 100.

³³Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, hlm. 261.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab 1 untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4) Triangulasi Metode

Hal ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antar temuan dengan data perolehan dan metode penelitian.³⁵ Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

b) Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang

³⁵Abdul Manab, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, hlm. 224.

sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

c) Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

d) Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama sekali lagi.³⁶

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila peneliti dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

³⁶Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj. M. Djauzi Mudzakir Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 38.

8. Teknik Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya:³⁷

a) Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth interviewer*), dimana data tersebut direkam dengan *tape recorder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

b) Pengelompokan Berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban.

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul diluar apa yang ingin digali.³⁸ Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan coding, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

³⁷Marshall & Rossman, *Designing Qualitative Research*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 1995), hlm. 25.

³⁸Ibid.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

c) Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini, pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

d) Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, peneliti merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain.³⁹ Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative

³⁹Ibid, hlm. 26.

lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

e) Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu peneliti untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan *subjek significant other*, dibaca berulang kali sehingga peneliti mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan, yang berisikan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori tentang pendidikan sosial dan pendidikan moral anak. Dalam tinjauan pustaka dikemukakan mengenai beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sedangkan dalam landasan teori berisi tentang teori-teori para ahli yang berkaitan dengan pendidikan sosial dan moral anak.

Bab III merupakan pemaparan mengenai sejarah dan identitas kelurahan Tondo, data penduduk,serta sarana dan prasarana di kelurahan Tondo.

Bab IV pada bab ini peneliti memaparkan secara rinci dan sistematis pokok-pokok permasalahan mengenai hasil penelitian tentang pendidikan sosial dan moral anak usia dini dilingkungan prostitusi (studi kasus Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah) yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini.

Bab V berupa penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil temuan terkait dengan Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah. Sedangkan saran yang dimaksud yakni masukan bernilai positif berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian. Adapun alasan kesimpulan dan saran di tempatkan pada bagian akhir bab yakni sebagai penutup dari penelitian yang dimaksud.

Bagian akhir pada tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari masalah dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan sosial dilakukan melalui 3 proses, yaitu: (1) belajar berperilaku yang dapat diterima oleh sosial. Pada proses ini ketika anak tidak bisa berperilaku yang baik dan menyebabkan penolakan dari orang-orang disekitar orang tua menggunakan metode nasehat agar anak dapat mengetahui bahwa perbuatannya tersebut salah dan mau memperbaikinya. (2) memainkan peran sosial yang dapat diterima. Pada proses yang kedua ini, yang harus menjadi perhatian orang tua bahwa teman sebaya juga memiliki pengaruh dalam pendidikan sosial anak. Oleh karena itu, perlunya pengawasan dari orang tua agar anak tidak terjebak dalam pengaruh negatif teman sebaya. Serta (3) perkembangan sikap sosial. Dalam proses ketiga ini, anak harus menyukai orang dan aktivitas lingkungannya. Namun kenyataannya, ketika anak sudah memasuki sekolah mereka harus menerima ejekkan dari teman-temannya sehingga menyebabkan anak menyayangkan kondisi tempat tinggalnya dan aktivitas yang ada di lingkungan tersebut. Pola perilaku sosial yang adalah: (a) kerja sama, (b) persaingan, (c) kemurahan hati, (d) hasrat akan penerimaan sosial, (e) ketergantungan, (f) sikap ramah, (g) meniru, serta (h) perilaku kelekatan.

Pendidikan moral juga dilakukan melalui 3 proses: (1) Belajar dengan *Trial and Error* (coba-ralat). Pada proses ini anak mengetahui perbuatannya benar atau salah melalui hukuman. Jika salah maka ia akan memperbaikinya agar di terima oleh orang-orang disekitarnya. (2) pendidikan langsung, yang terpenting dalam proses kedua ini adalah keteladanan dari pendidik, baik orang tua, guru maupun masyarakat sekitar. Serta (3) identifikasi. Anak akan cenderung mengikuti atau meniru perilaku seseorang yang ia kagumi. Tanpa tahu benar atau salahnya perbuatan tersebut. Maka sudah seharusnya orang tua dan masyarakat mampu menjadi teladan yang baik bagi anak. Namun kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat di lokasi tersebut tentunya jauh dari harapan untuk dapat menjadi teladan yang baik bagi anak.

2. Adapun faktor pendukung dalam pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi Kelurahan Tondo Kota Palu Sulawesi Tengah adalah: (a) pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan (b) pendidikan nonformal seperti Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA). Sementara itu, dalam pendidikan sosial dan moral anak usia dini metode nasehat saja tidak cukup. Tentunya akan dijumpai penghambat selama prosesnya. faktor penghambatnya adalah: (a) tidak adanya partisipasi orangtua dan masyarakat sekitar lingkungan, (b) lingkungan masyarakat, (c) lingkungan keluarga, (d) minimnya wawasan orangtua tentang PAUD, (e) tidak adanya keteladanan dari orang tua, serta (f) kurangnya pembiasaan dari orang tua.

B. Saran

Diharapkan adanya kerjasama atau partisipasi dari pemerintah setempat, masyarakat dan orang tua untuk memperhatikan pendidikan sosial dan moral bagi anak usia dini khususnya dilingkungan prostitusi. Perlu dilaksanakannya sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dan besarnya pengaruh lingkungan prostitusi terhadap perkembangan anak usia dini. Dengan pelaksanaan sosialisasi diharapkan wawasan orang tua mengenai PAUD dapat bertambah sehingga bisa membuka pikiran orang tua agar mau menyekolahkan anak mereka di sekolah PAUD terdekat dan mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif “Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al-Hasyimi, Abdul Hamid, *Mendidik Ala Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Azam, 2001.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ed.D, Michele, Borba, *Membangun Kecerdasan Moral “Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi”*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2008.
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, cet.1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, US Of America: Mc Graw-Hill Book Company, 1956.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1&2*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 4, hlm. 206.
- Jamaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial Jilid 1*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 1981.
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi “Hadis-Hadis Pendidikan”*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 236.

- Maksudin, *Pendidikan Nila Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Margono, S., *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Marshall & Rossman, *Designing Qualitative Research*, Thousand Oaks, CA: Sage, 1995.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mustofa, Al dzahabi, *Shohih al bukhori juz 1-4*, Kairo: dar al hadits, 2004.
- Nardi, *Prostitusi Sebagai Pionir Pengembangan Kota*, Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Purwanti, Ending dan Widodo, Nur, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Press, 2002.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- R.F., Biehler & J., Snowman, *Psychology Applied to Teaching*, Toronto: Houghton Mifflin Company, 1993.
- Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Saptari, Ratna, Holzner, Brigitte, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, Jakarta: Kalyanamitra, 1997.
- Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. 2008
- Simandjuntak, *Patologi Sosial*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Soetjningsih, Christiana Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, Jakarta: Prenamedia Group, 2012.

- Sudiyono, Anis, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujiono, Yuliani, Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan ANak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam, (Pendidikan Sosial Anak)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Umar, Husain, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Vembriarto, St., *Pendidikan Sosial*, Yogyakarta: Paramitta, 1984.
- Yin, Robert K., *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj. M. Djauzi Mudzakir Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Abdillah, Arfian Rahmi, *Sosialisasi Nilai Moral dan Agama Pada Anak Di Kawasan Prostitusi Dolly Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya*, Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

- Akilasari, Yekti, dkk., *Faktor Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK Budi Mulya Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*, Jurnal: Vol. 1 No. 5, 2015.
- Gunadi, R. Andi Ahmad, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah*, Jurnal Ilmiah Widya: Vol.1 No.2 , Agustus 2013.
- Hasanah, Ainul, *Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak Pada Anak Usia Dini*, Jurnal 'Anil Islam, Vol.8 Nomor 1, Juni 2015.
- Inawati, Asti, *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak: Vol.3 No.1, 2017.
- Jumiyati, Sri *Perbandingan Pendidikan Moral Anak Usia Dini Menurut Nshih Ulwan dan Kolbherg (Tinjauan PSikologis dan Metodologis)*, Jurnal: Program Studi Magister Studi Islam (M.S.I) Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, t.th.
- Khaironi, Mulianah, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal: Vol. 1 No. 1, 2017.
- Khotimah, Khusnul, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini*, Jurnal: Vol. 20 No. 1, 2015.
- Mandiuc, Ana-Maria, *"The Impact Of a Prostitute Mother On The Child Life Circumstances"*, European Journal of Research on Education, Vol. 2 Edisi 2, ISSN: 2147-284, 2014.
- Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember*, Jurnal: Vol. 2 No. 1, 2017.
- Nuryani, Sri *Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*, Jurnal: Vol. 4 No. 2, September 2015.
- Putri, Ayuda Jati, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Melati School Ketintang Tengah-Surabaya*, Jurnal Penelitian Psikologi: Vol. 2 No. 2, 2013.
- Sinulingga, Setia Paulina, *"Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia"*, dalam Jurnal Filsafat, Vol. 26, No. 2, Agustus 2016.
- Syafe'i, Muhammad, *Pengembangan Moral Anak dilingkungan Lokalisasi Pasar Kembang TK PKK Sosrowijayan Yogyakarta*, Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Tri A., Fajar Lukman, *Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan 2016*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 10 Edisi 1, April 2016.

Wardoyo, Sigit Mangun, *Pendidikan Moralitas Anak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Tadris: Vol. 9 No. 1, Juni 2014.

<http://www.Liputan6.com> di akses pada hari rabu tanggal 08 November 2017.



Pedoman Observasi (Pendidikan Sosial Anak)

1. Identitas

Nama Anak : RE
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 12 November 2011
Observer : Irmawati
Tanggal Observasi : 03-10 Februari 2018

2. Panduan Observasi

Aspek Perkembangan Sosial Anak	Indikator	Ya/Tidak	Uraian	Keterangan
1. Kerja sama	Mengajak teman bermain	Ya	Setiap hari dan sepulang sekolah adik RE mengajak temannya untuk bermain bersama-sama.	
	Bekerjasama dengan teman bermain untuk mencapai tujuan bersama.	Ya	Bersama-sama bermain sepeda dan sepak bola.	
	Anak lebih suka memainkan permainan yang melibatkan banyak orang	Ya	Adik RE hamper setiap harinya bermain sepeda dan bermain sepak bola di lapangan.	
2. Persaingan	Adanya keinginan anak untuk lebih unggul dari pada temannya.	Ya	Ketika bermain balap sepeda adik RE tidak ingin ketinggalan	
	Anak suka memamerkan permainannya kepada teman	Ya	Adik RE memamerkan mainan barunya kepada adik Beo.	
	Anak lebih memilih menang dari pada terjadi keributan	Tidak	Ketika berkelahi karena saling mengejek. Adik RE berkelahi dengan adik Beo.	
3. Kemurahan hati	Anak suka berbagi dengan teman	Ya	Adik RE bergantian memakai sepeda dengan temannya yang	

			tidak memiliki sepeda.	
	Anak suka meminjamkan permainan kepada teman	Ya	Adik RE meminjamkan sepedanya kepada adik ZA	
4. Hasrat akan Penerimaan Sosial	Anak menawarkan barang miliknya kepada teman. (mainan, makanan, dll)	Ya	Adik RE membagikan makanan yang peneliti berikan kepada teman-temannya.	
	Anak mengikuti ide permainan yang ditawarkan oleh temannya.	Ya	Apapun yang permainan yang ditawarkan oleh adik Beo dengan senang hati ia mengikutinya.	
5. Simpati	Anak menghibur orang yang bersedih	Tidak	Anak cenderung ikut-ikutan mengejek temannya.	
	Anak tidak suka mengejek orang lain.	Tidak	Adik RE suka mengejek.	
6. Empati	Anak memahami ekspresi wajah orang lain.	Tidak	Walaupun adik ZA menangis adik RE lebih memilih ikut mengejek adik ZA	
	Anak dapat memahami maksud pembicaraan orang lain.	Ya	Adik RE dapat menangkap maksud pembicaraan orang disekitarnya baik orang tua, keluarga, teman maupun peneliti.	
7. Ketergantungan	Anak menginginkan bantuan dari orang lain.	Ya	Ketika sedang marah dengan temannya adik RE melapor kepada ibunya.	
	Anak menginginkan perhatian dari orang lain.	Ya	Adik RE berusaha melakukan perbuatan baik agar	

			mendapatkan perhatian dari orang-orang disekitarnya.	
	Anak menginginkan dukungan dari orang lain.	Ya	Ketika sedang marah dengan temannya adik RE melapor kepada ibunya	
8. Sikap Ramah	Anak suka menyapa teman	Ya	Adik RE suka menyapa dan mengajak temannya untuk pergi bermain.	
	Anak suka membantu orang lain	Ya	Anak membantu orang tuanya seperti mencuci piring, membersihkan rumah. Dan ketika temannya Beo bermasalah dengan teman lain dia selalu membantunya.	
	Anak suka menunjukkan kasih sayang kepada orang lain	Ya	Biasanya kepada adiknya dan temannya.	
9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri	Anak tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.	Tidak	Ketika ada sesuatu yang ia inginkan dia akan memaksa bahkan menangis agar kemauannya dapat di ikuti.	
	Anak suka menolong orang lain.	Tidak	Ketika Adik ZA diejek oleh temannya adik RE ikut mengejek.	
	Anak suka berbagi dengan orang lain	Ya	Anak berbagi makanan dengan teman-temannya.	
10. Meniru	Anak suka meniru perilaku orang di sekelilingnya	Ya	Adik RE suka meniru perilaku bapaknya dan temannya.	
	Anak suka meniru	Ya	Biasanya meniru	

	perkataan orang di sekelilingnya		perkataan teman-temannya.	
11. Perilaku Kelekatan	Anak suka tersenyum kepada orang lain.	Ya	Adik RE selalu tersenyum tanpa terkecuali dengan penelti walaupun awalnya agak canggung.	
	Anak akan senang jika dekat dengan orang yang ia sayangi dan sebaliknya. (orangtua, keluarga, teman)	Ya	Adik RE sangat senang bermain dengan adik Beo, dengan orang tua dia akan ikut kemanapun ibunya pergi.	
	Anak suka mencari perhatian dengan orang lain.	Ya	Adik RE terkadang suka merengek jika orang tuanya sibuk. Kadang ia akan menuruti perintah ibunya agar mendapatkan perhatian.	

Pedoman Observasi (Pendidikan Moral Anak)

1. Identitas

Nama Anak : RE
 Tempat Tanggal Lahir : Palu, 12 November 2011 (6 tahun)
 Observer : Irmawati
 Tanggal Observasi : 03-10 Februari 2018

2. Pedoman Observasi

Proses Pembentukan Moral Anak	Indikator	Ya/Tidak	Uraian	Keterangan
1. Belajar dari apa yang diharapkan kelompok dari anggotanya	Anak belajar menaati peraturan	Ya	Adanya hasrat adik RE menaati peraturan agar tidak mendapatkan hukuman dari ayahnya.	
	Anak menerima hukuman apabila melakukan kesalahan	Ya	ketika adik RE tidak menuruti perintah orang tuanya atau melakukan kesalahan ia akan mendapatkan hukuman pukulan dari bapaknya.	
	Anak terbiasa melakukan perbuatan sesuai dengan tuntutan sosial	Tidak	hal ini sepenuhnya belum dapat terealisasi. Adik RE terkadang masih suka mengejek dan memukul teman, membangkang kepada orang tua.	
2. Belajar mengembangkan hati nurani sebagai kendali internal perilaku individu	Anak terbiasa mengucapkan kata "Terima Kasih" Kepada orang lain	Tidak	di sekolah adik RE terbiasa. Namun, ketika dirumah adik RE hamper tidak pernah kecuali ketika di arahkan untuk mengucapkannya.	
	Anak suka membantu dan menolong orang disekitarnya	Tidak	Ketika Adik ZA diejek oleh temannya adik RE ikut mengejek.	
	Anak suka berbagi dengan	Ya	Anak berbagi makanan dengan	

	orang lain		teman-temannya	
3. Belajar mengembangkan perasaan bersalah dan rasa malu	Anak akan meminta maaf jika berbuat salah	Tidak	Adik RE tidak pernah mengucapkan maaf kecuali di arahkan. Dari kesadaran sendiri belum ada.	
	Anak merasa malu jika berbuat salah	Tidak	Sikap ini juga tidak nampak	
4. Belajar melakukan interaksi sosial dengan kelompoknya	Anak suka bermain dengan teman sebayanya	Ya	Adik RE sangat senang bermain bersama-sama dengan temannya.	
	Anak lebih memilih mengalah dari pada terjadi keributan	Tidak	Adik RE cenderung melawan kepada temannya jika ada perselisihan	
	Anak tidak membedakan temannya dalam berinteraksi.	Ya	Baik temannya anak laki-laki maupun perempuan ia tidak memilih yang terpenting dapat bermain bersama.	
5. Belajar dengan <i>trial and error</i> (coba-ralat)	Jika melakukan perilaku yang salah, anak akan mencoba memperbaikinya	Ya	Ketika adik RE dimarah ibunya karena tidak menurut, RE langsung mengerjakan apa yang ibunya perintahkan.	
6. Pendidikan Langsung	Anak mendapatkan nasehat dari orang tuanya	Ya	Adik RE dinasehati oleh ibunya ketika membantah atau melakukan keasalahan kepada orang lain.	
	Anak mendapatkan nasehat dari anggota keluarga lainnya seperti kakak, kakek, nenek, dll.	Ya	Adik RE dinasehati oleh kakek dan tantenya ketika membantah atau melakukan keasalahan kepada orang lain.	
	Anak dibiasakan untuk	Ya	anak dilarang membantah kepada	

	berperilaku baik		orang tua.	
7. Identifikasi	Anak meniru perilaku orang tua	Ya	adik RE cenderung meniru perilaku ayahnya yang suka memukul.	
	Anak meniru perilaku keluarganya. (kakak, kakek, nenek, dll)	Tidak	–	
	Anak meniru perilaku temannya	Ya	Adik RE ingin sama seperti adik Beo. Apapun yang dilakukan dan kebiasaan adik Beo dia selalu mengikuti.	

Pedoman Observasi (Pendidikan Sosial Anak)

1. Identitas

Nama Anak : ZA
 Tempat Tanggal Lahir : Palu, 20 Juli 2011 (6 tahun)
 Observer : Irmawati
 Tanggal Observasi : 11-18 Februari 2018

2. Panduan Observasi

Aspek Perkembangan Sosial Anak	Indikator	Ya/Tidak	Uraian	Keterangan
1. Kerja sama	Mengajak teman bermain	Ya	Adik ZA sepulang sekolah akan mengajak temannya bermain, dan pada sore hari dia bermain di masjid (TPA)	
	Bekerjasama dengan teman bermain untuk mencapai tujuan bersama.	Ya	Bersama-sama bermain boneka, kejar-kejaran dan lain-lain	
	Anak lebih suka memainkan permainan yang melibatkan banyak orang	Tidak	Adik ZA jarang bermain dengan temannya. Dia lebih sering ikut ibunya ketempat kerja karena temannya suka mengejek dan memukulnya.	
2. Persaingan	Adanya keinginan anak untuk lebih unggul dari pada temannya.	Ya	Adik ZA ingin lebih pintar dari teman-temannya sehingga ia ikut TPA agar pintar mengaji.	
	Anak suka memamerkan permainannya kepada teman	Ya	Adik ZA memamerkan mainan barunya kepada teman-temannya di lokalisasi.	
	Anak lebih memilih	Ya	Ketika dipukul dan diejek adik	

	mengalah dari pada terjadi keributan		ZA hanya bisa menangis dan memilih pulang kerumah	
3. Kemurahan hati	Anak suka berbagi dengan teman	Ya	Adik ZA membagikan makanannya kepada teman pada saat di tempat mengaji.	
	Anak suka meminjamkan permainan kepada teman	Ya	Adik RE meminjamkan sepedanya kepada adik ZA	
4. Hasrat akan Penerimaan Sosial	Anak menawarkan barang miliknya kepada teman. (mainan, makanan, dll)	Ya	Adik ZA membagikan makanannya kepada teman pada saat di tempat mengaji.	
	Anak mengikuti ide permainan yang ditawarkan oleh temannya.	Ya	Apapun yang permainan yang ditawarkan oleh temannya adik ZA dengan senang hati mengikutinya.	
5. Simpati	Anak menghibur orang yang bersedih	Ya	Ketika ada temannya menangis karena di ejek adik ZA menenangkanya dan memarahi teman-teman yang mengejeknya.	
	Anak tidak suka mengejek orang lain.	Tidak	Sifat mengejek juga masih terdapat pada adik ZA	
6. Empati	Anak memahami ekspresi wajah orang lain.	Ya	Adik ZA menenangkan temannya yang sedang menangis.	
	Anak dapat memahami maksud pembicaraan orang lain.	Ya	Adik ZA dapat menangkap maksud pembicaraan orang	

			disekitarnya baik orang tua, keluarga, teman maupun peneliti.	
7. Ketergantungan	Anak menginginkan bantuan dari orang lain.	Ya	Ketika dipukuli dan diejek oleh temannya adik ZA melapor kepada ibunya.	
	Anak menginginkan perhatian dari orang lain.	Ya	Adik ZA berusaha melakukan perbuatan baik agar mendapatkan perhatian dari orang-orang disekitarnya.	
	Anak menginginkan dukungan dari orang lain.	Ya	Ketika dipukuli dan diejek oleh temannya adik ZA melapor kepada ibunya. Agar mendapat pebelaan dari ibunya.	
8. Sikap Ramah	Anak suka menyapa teman	Ya	Adik ZA suka menyapa dan mengajak temannya untuk pergi bermain.	
	Anak suka membantu orang lain	Ya	Anak membantu orang tuanya seperti mencuci piring, membersihkan rumah.	
	Anak suka menunjukkan kasih sayang kepada orang lain	Ya	Adik ZA menunjukkan kasih sayangnya kepada orang lain seperti membagi makanan dan menenangkan temannya yg sedang bersedih	
9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri	Anak tidak memaksakan kehendak kepada	Tidak	Ketika ada sesuatu yang ia inginkan dia	

	orang lain.		akan memaksa bahkan menangis agar kemauannya dapat di ikuti.	
	Anak suka menolong orang lain.	Ya	Ketika temannya diejek dia akan membantu dan menenangkan temannya	
	Anak suka berbagi dengan orang lain	Ya	Anak berbagi makanan dengan teman-temannya.	
10. Meniru	Anak suka meniru perilaku orang di sekelilingnya	Ya	Adik RE suka meniru perilaku ibunya seperti berdandan dan memakai pakaian ibunya.	
	Anak suka meniru perkataan orang di sekelilingnya	Ya	Biasanya meniru perkataan teman-temannya.	
11. Perilaku Kelekatan	Anak suka tersenyum kepada orang lain.	Ya	Adik ZA selalu tersenyum tanpa terkecuali dengan penelti walaupun awalnya agak canggung.	
	Anak akan senang jika dekat dengan orang yang ia sayangi dan sebaliknya. (orangtua, keluarga, teman)	Ya	Adik ZA sangat senang mengikuti ibunya kemana saja bahkan ke tempat kerja.	
	Anak suka mencari perhatian dengan orang lain.	Ya	Adik ZA terkadang suka merengek jika ibunya sibuk. Kadang ia akan menuruti perintah ibunya agar mendapatkan perhatian.	

Pedoman Observasi (Pendidikan Moral Anak)

1. Identitas

Nama Anak : ZA
 Tempat Tanggal Lahir : Palu, 20 Juli 2011 (6 tahun)
 Observer : Irmawati
 Tanggal Observasi : 11-18 Februari 2018

2. Pedoman Observasi

Proses Pembentukan Moral Anak	Indikator	Ya/Tidak	Uraian	Keterangan
1. Belajar dari apa yang diharapkan kelompok dari anggotanya	Anak belajar menaati peraturan	Ya	Adanya hasrat adik ZA menaati peraturan agar ibunya tidak marah dan tidak mendapatkan hukuman dari ayahnya.	
	Anak menerima hukuman apabila melakukan kesalahan	Ya	ketika adik ZA tidak menuruti perintah orang tuanya atau melakukan kesalahan ia akan mendapatkan hukuman pukulan dari ayahnya	
	Anak terbiasa melakukan perbuatan sesuai dengan tuntutan sosial	Ya	Adik ZA anak yang patuh kepada orang tuanya. Tidak suka memukul teman.	
2. Belajar mengembangkan hati nurani sebagai kendali internal perilaku individu	Anak terbiasa mengucapkan kata "Terima Kasih" Kepada orang lain	Tidak	Anak tidak terbiasa kecuali ketika disekolah tanpa diarahkan dia akan mengucapkan terima kasih kepada teman dan gurunya.	
	Anak suka membantu dan menolong orang disekitarnya	Ya	Membantu ibunya dirumah dan membantu temanya ketika dipukuli atau diejek teman yang lain.	
	Anak suka berbagi dengan	Ya	Anak berbagi makanan dengan	

	orang lain		teman-temannya	
3. Belajar mengembangkan perasaan bersalah dan rasa malu	Anak akan meminta maaf jika berbuat salah	Ya	Adik ZA sudah terbiasa mengucapkan kata maaf jika berbuat salah kepada orang lain	
	Anak merasa malu jika berbuat salah	Ya	Jika berbuat salah adik ZA memilih diam sejenak kemudian meminta maaf kepada teman.	
4. Belajar melakukan interaksi sosial dengan kelompoknya	Anak suka bermain dengan teman sebayanya	Tidak	Adik ZA lebih senang bermain dirumah bersama ibunya. Karena jika bermain bersama teman ia sering dipukul dan diejek.	
	Anak lebih memilih mengalah dari pada terjadi keributan	Ya	Adik ZA hanya dapat menangis dan pulang kerumah jika dipukuli dan diejek oleh temannya.	
	Anak tidak membedakan temannya dalam berinteraksi.	Ya	Baik temannya anak laki-laki maupun perempuan ia tidak memilih yang terpenting dapat bermain bersama.	
5. Belajar dengan <i>trial and error</i> (coba-ralat)	Jika melakukan perilaku yang salah, anak akan mencoba memperbaikinya	Ya	Ketika adik ZA dimarah ibunya karena tidak menurut, ZA langsung mengerjakan apa yang ibunya perintahkan.	
6. Pendidikan Langsung	Anak mendapatkan nasehat dari orang tuanya	Ya	Adik ZA dinasehati oleh ibunya ketika membantah atau melakukan keasalahan kepada orang lain.	
	Anak mendapatkan nasehat dari anggota keluarga	Tidak	Adik ZA hanya tinggal berdua dengan ibunya sedangkan ayahnya	

	lainnya seperti kakak, kakek, nenek, dll.		bekerja di Ternate.	
	Anak dibiasakan untuk berperilaku baik	Ya	anak dilarang membantah kepada orang tua.	
7. Identifikasi	Anak meniru perilaku orang tua	Ya	adik ZA cenderung meniru perilaku ibunya.	
	Anak meniru perilaku keluarganya. (kakak, kakek, nenek, dll)	Tidak	-	
	Anak meniru perilaku temannya	Tidak	-	

Pedoman Observasi (Pendidikan Sosial Anak)

1. Identitas

Nama Anak : LU
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 09 Januari 2013 (5 tahun)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Observer : Irmawati
Tanggal Observasi : 19-26 Februari 2018

2. Panduan Observasi

Aspek Perkembangan Sosial Anak	Indikator	Ya/Tidak	Uraian	Keterangan
1. Kerja sama	Mengajak teman bermain	Tidak	Adik LU jika tidak ada teman yang ajak bermain dia cenderung bermain sendiri. Kalau untuk mengajak tidak dia menunggu diajak oleh temannya.	
	Bekerjasama dengan teman bermain untuk mencapai tujuan bersama.	Ya	Bersama-sama bermain dengan temannya	
	Anak lebih suka memainkan permainan yang melibatkan banyak orang	Ya	Adik LU senang bermain dengan temanya kecuali dengan adik RA karena suka memukul.	
2. Persaingan	Adanya keinginan anak untuk lebih unggul dari pada temannya.	Tidak	Adik LU cenderung mengikuti apa saja kemauan teman-temannya	
	Anak suka memamerkan permainannya kepada teman	Ya	Adik LU memamerkan mainan barunya kepada teman-temannya di lokalisasi.	
	Anak lebih memilih	Ya	Ketika temannya marah atau	

	mengalah dari pada terjadi keributan		memukulnya adik LU hanya diam saja.	
3. Kemurahan hati	Anak suka berbagi dengan teman	Ya	Adik LU membagikan makanannya kepada teman pada saat bermain	
	Anak suka meminjamkan permainan kepada teman	Ya	Adik LU mengizinkan temannya untuk menggunakan mainannya pada saat bermain.	
4. Hasrat akan Penerimaan Sosial	Anak menawarkan barang miliknya kepada teman. (mainan, makanan, dll)	Ya	Adik LU terbiasa membagikan makanan ke rumah temannya. Karna ibunya membuka usaha warung makan.	
	Anak mengikuti ide permainan yang ditawarkan oleh temannya.	Ya	Apapun yang permainan yang ditawarkan oleh temannya adik LU dengan senang hati mengikutinya.	
5. Simpati	Anak menghibur orang yang bersedih	Tidak	Ketika ada temannya menagis adik LU hanya diam saja.	
	Anak tidak suka mengejek orang lain.	Tidak	Sifat mengejek juga masih terdapat pada adik LU	
6. Empati	Anak memahami ekspresi wajah orang lain.	Tidak	Ketika ada temannya menangis adik LU akan diam dan tidak menghiburnya	
	Anak dapat memahami maksud pembicaraan orang lain.	Ya	Adik ZA dapat menangkap maksud pembicaraan orang disekitarnya baik orang tua,	

			keluarga, teman maupun peneliti.	
7. Ketergantungan	Anak menginginkan bantuan dari orang lain.	Ya	Ketika dipukuli dan diejek oleh temannya adik LU melapor kepada ibunya.	
	Anak menginginkan perhatian dari orang lain.	Ya	Adik LU sangat dekat dengan ibunya. Apalagi semenjak ditinggal mati oleh ayahnya.	
	Anak menginginkan dukungan dari orang lain.	Ya	Ketika dipukuli dan diejek oleh temannya adik ZA melapor kepada ibunya. Agar mendapat pembelaan dari ibunya.	
8. Sikap Ramah	Anak suka menyapa teman	Tidak	Adik LU adalah tipe anak yang pendiam	
	Anak suka membantu orang lain	Ya	Anak membantu orang tuanya seperti mencuci walaupun masih jarang dilakukan karena adik LU sangat dimanjakan oleh ibunya	
	Anak suka menunjukkan kasih sayang kepada orang lain	Ya	Adik ZA menunjukkan kasih sayangnya kepada orang lain seperti membagi makanan atau menemani ibunya di warung makan	
9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri	Anak tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.	Tidak	Ketika ada sesuatu yang ia inginkan dia akan memaksa bahkan menangis agar kemauannya	

			dapat di ikuti.	
	Anak suka menolong orang lain.	Tidak	Tidak nampak	
	Anak suka berbagi dengan orang lain	Ya	Anak berbagi makanan dengan teman-temannya.	
10. Meniru	Anak suka meniru perilaku orang di sekelilingnya	Ya	Adik LU suka meniru perilaku temannya seperti mengejek.	
	Anak suka meniru perkataan orang di sekelilingnya	Ya	melontarkan kata-kata tidak baik kepada orang lain.	
11. Perilaku Kelekatan	Anak suka tersenyum kepada orang lain.	Ya	Hanya kepada orang yang ia kenal.	
	Anak akan senang jika dekat dengan orang yang ia sayangi dan sebaliknya. (orangtua, keluarga, teman)	Ya	Adik LU sangat senang jika selalu berada di dekat ibunya	
	Anak suka mencari perhatian dengan orang lain.	Ya	Adik Lu termasuk anak yang cengeng. Agar mendapatkan perhatian ibunya ia akan menangis. Apapun yang ingin adik LU lakukan ia akan selalu bertanya kepada ibunya terlebih dahulu.	

Pedoman Observasi (Pendidikan Moral Anak)

1. Identitas

Nama Anak : LU
 Tempat Tanggal Lahir : Palu, 09 Januari 2013(5 tahun)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Observer : Irmawati
 Tanggal Observasi : 19-26 Februari 2018

2. Pedoman Observasi

Proses Pembentukan Moral Anak	Indikator	Ya/Tidak	Uraian	Keterangan
1. Belajar dari apa yang diharapkan kelompok dari anggotanya	Anak belajar menaati peraturan	Ya	Adanya hasrat adik LU untuk bertanya kepada ibunya apakah boleh atau tidak untuk melakukan suatu yang akan dia lakukan.	
	Anak menerima hukuman apabila melakukan kesalahan	Ya	Ketika melakukan kesalahan adik LU akan dinasehati oleh ibunya. Ketika ia tidak mendengarkan ibunya akan memarahinya.	
	Anak terbiasa melakukan perbuatan sesuai dengan tuntutan sosial	Ya	Adik LU anak yang patuh kepada orang tuanya. Tidak suka memukul teman.	
2. Belajar mengembangkan hati nurani sebagai kendali internal perilaku individu	Anak terbiasa mengucapkan kata "Terima Kasih" Kepada orang lain	Tidak	Anak tidak terbiasa kecuali jika diarahkan untuk mengucapkannya	
	Anak suka membantu dan menolong orang disekitarnya	Tidak	Belum nampak, karena adik LU cenderung pendiam	
	Anak suka berbagi dengan orang lain	Ya	Anak berbagi makanan dengan teman-temannya	

3. Belajar mengembangkan perasaan bersalah dan rasa malu	Anak akan meminta maaf jika berbuat salah	Tidak	Anak tidak terbiasa kecuali jika diarahkan untuk mengucapkannya	
	Anak merasa malu jika berbuat salah	Ya	Jika berbuat salah adik LU memilih diam	
4. Belajar melakukan interaksi sosial dengan kelompoknya	Anak suka bermain dengan teman sebayanya	Ya	Adik LU senang jika ada temannya bermain bersama	
	Anak lebih memilih mengalah dari pada terjadi keributan	Ya	Adik ZA hanya dapat diam tidak berbuat apa-apa.	
	Anak tidak membedakan temannya dalam berinteraksi.	Tidak	Adik LU lebih suka bermain dengan anak perempuan karena teman laki-laki suka memukul.	
5. Belajar dengan <i>trial and error</i> (coba-ralat)	Jika melakukan perilaku yang salah, anak akan mencoba memperbaikinya	Ya	Ketika adik LU dimarah ibunya karena tidak menurut, LU langsung mengerjakan apa yang ibunya perintahkan.	
6. Pendidikan Langsung	Anak mendapatkan nasehat dari orang tuanya	Ya	Adik LU dinasehati oleh ibunya ketika membantah atau melakukan keasalahan kepada orang lain.	
	Anak mendapatkan nasehat dari anggota keluarga lainnya seperti kakak, kakek, nenek, dll.	Ya	Adik LU dinasehati oleh kakanya ketika melakukan kesalahan	
	Anak dibiasakan untuk berperilaku baik	Ya	Ibunya selalu mengarahkan dan menasehati adik LU	
7. Identifikasi	Anak meniru perilaku orang tua	Tidak	-	

	Anak meniru perilaku keluarganya. (kakak, kakek, nenek, dll)	Tidak	-	
	Anak meniru perilaku temannya	Ya	Seperti mengejek dan mengucapkan kata-kata tidak bagus kepada orang lain.	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Hasil Wawancara dengan Adik RE (Pendidikan Sosial)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik suka bermain?	Iya suka
2.	Biasanya kalau bermain dengan siapa?	Dengan Beo dan teman-teman yang lain
3.	Adik senang tidak punya teman banyak ?	senang
4.	Adik suka mengajak teman bermain?	iya
5.	Adik lebih suka main sendiri atau bermain dengan banyak teman?	Bermain dengan teman-teman
6.	Permainan apa yang biasa adik mainkan dengan teman-teman?	Sepeda, sepak bola
7.	Apakah adik suka memamerkan permainan baru adik dengan teman?	Iya suka
8.	Kalau bertengkar dengan teman apakah adik memilih mengalah atau tidak?	Melawan juga
9.	Adik pernah memberikan hadiah kepada teman?	Iya pernah waktu teman saya ulang tahun saya berikan kado.
10.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Iya pernah. Biasanya sepeda
11.	Apakah adik pernah menawarkan barang milik adik kepada teman?	Iya pernah
12.	Adik suka mengikuti ide teman kalau bermain?	iya
13.	Adik pernah melihat teman menangis?	Iya pernah
14.	Apakah adik menghibur teman jika teman adik bersedih?	tidak
15.	Adik pernah mengejek teman?	Iya pernah
16.	Adik sedih tidak kalau ada teman yang menangis?	Tidak
17.	Kalau ada teman adik yang sakit, apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
18.	Adik pernah lihat ada orang yang meminta-minta di depan rumah ?	Tidak pernah. Kalau di sekolah pernah
19.	Adik kasihan tidak ?	Iya kasihan
20.	Adik suka di perhatiin orang tua, kakak/teman?	Iya suka
21.	Adik suka minta bantuan orang tua, kakak atau teman?	Iya suka
22.	Apakah adik suka menyapa teman jika bertemu?	Iya
23.	Adik suka membantu teman?	Iya suka
24.	Apakah adik sayang sama orang tua, kakak dan teman?	Iya sayang sekali
25.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak, kecuali di sekolah karena tidak dibolehkan ibu guru marahan
26.	Adik suka berbagi sama teman?	Iya suka

27.	Adik pernah menolong teman?	Lupa
28.	Apa kebiasaan orang tua yang biasa adik ikuti?	Kebiasaannya papa yang suka memukul, kalau mama suka marah-marah.
29.	Apa kebiasaan kakak yang pernah adik ikuti?	Saya tidak punya kakak
30.	Apa kebiasaan teman yang biasa adik ikuti?	Memukul dan mengejek teman
31.	Adik pernah tidak diajak jalan-jalan dengan ayah dan ibu?	Iya pernah biasanya ke mall
32.	Adik pernah bermain dengan kakak ?	Tidak pernah. Karena tidak ada kakakku
33.	Adik pernah main ke rumah tetangga ?	Iya sering.

Hasil Wawancara dengan Adik RE (Pendidikan Moral)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik pernah membantah orang tua?	Iya pernah
2.	Jika salah, adik dapat hukuman dari orang tua?	iya
3.	Adik pernah dihukum? Biasanya disuruh ngapain sama orang tua?	Di pukul
4.	Jika dapat hadiah dari orang tua atau teman adik mengucapkan apa?	Terima kasih
5.	Adik pernah membantu orang tua atau teman?	Iya pernah. Biasanya saya mencuci piring dan membersihkan rumah
6.	Adik pernah berbagi dengan teman? (makanan, permainan, dll)	Iya pernah
7.	Jika ada teman yang bersedih apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
8.	Adik pernah berbuat salah sama orang lain? Mislanya...	Memukul dan mengejek teman
9.	Kalau salah apa yang adik lakukan?	Minta maaf
10.	Adik malu atau tidak jika berbuat salah?	malu
11.	Biasanya adik bermain dengan siapa?	Dengan Beo dan teman-teman lainnya
12.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak pernah
13.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Pernah
14.	Adik suka membeda-bedakan teman?	Tidak
15.	Jika berbuat salah, apa yang adik lakukan?	Minta maaf
16.	Menurut adik, mengejek teman baik atau tidak?	Tidak baik
17.	Membantah orang tua baik atau tidak?	Tidak baik
18.	Jika ada teman adik yang suka mengejek, apa yang adik lakukan?	Tidak tahu
19.	Adik pernah di nasehati orang tua?	Sering

20.	Apakah adik pernah dinasehati anggota keluarga lain?	Iya pernah
21.	Apakah adik dibiasakan orang tua untuk berbuat baik?	iya
22.	Apa kebiasaan ayah yang pernah adik tiru?	memukul
23.	Apa kebiasaan ibu yang pernah adik tiru?	Marah-marah
24.	Apa kebiasaan kakak, atau anggota keluarga lain yang pernah adik tiru?	Marah-marah
25.	Apa kebiasaan teman yang pernah adik tiru?	Berkelahi dan mengejek teman
26.	Dari beberapa orang diatas, siapa yang paling sering dan adik senangi untuk di tiru?	Ayah dan teman

2. Hasil Wawancara dengan Adik ZA (Pendidikan Sosial)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik suka bermain?	Iya suka
2.	Biasanya kalau bermain dengan siapa?	Dengan teman-teman di sekolah, tempat mengaji dan teman-teman disini
3.	Adik senang tidak punya teman banyak ?	senang
4.	Adik suka mengajak teman bermain?	iya
5.	Adik lebih suka main sendiri atau bermain dengan banyak teman?	Bermain sendiri dirumah
6.	Permainan apa yang biasa adik mainkan dengan teman-teman?	Bermain boneka, masak-masak dan kejar-kejaran.
7.	Apakah adik suka memamerkan permainan baru adik dengan teman?	Iya suka
8.	Kalau bertengkar dengan teman apakah adik memilih mengalah atau tidak?	Mengalah
9.	Adik pernah memberikan hadiah kepada teman?	Iya pernah waktu teman saya ulang tahun saya berikan kado.
10.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Iya pernah. Biasanya boneka
11.	Apakah adik pernah menawarkan barang milik adik kepada teman?	Iya pernah
12.	Adik suka mengikuti ide teman kalau bermain?	iya
13.	Adik pernah melihat teman menangis?	Iya pernah
14.	Apakah adik menghibur teman jika teman adik bersedih?	iya
15.	Adik pernah mengejek teman?	Iya pernah
16.	Adik sedih tidak kalau ada teman yang menangis?	sedih

17.	Kalau ada teman adik yang sakit, apa yang adik rasakan?	sedih
18.	Adik pernah lihat ada orang yang meminta-minta di depan rumah ?	Tidak pernah. Kalau di sekolah pernah
19.	Adik kasihan tidak ?	Iya kasihan
20.	Adik suka di perhatiin orang tua, kakak/teman?	Iya suka
21.	Adik suka minta bantuan orang tua, kakak atau teman?	Iya suka
22.	Apakah adik suka menyapa teman jika bertemu?	Iya
23.	Adik suka membantu teman?	Iya suka
24.	Apakah adik sayang sama orang tua, kakak dan teman?	Iya sayang sekali
25.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Iya pernah
26.	Adik suka berbagi sama teman?	Iya suka
27.	Adik pernah menolong teman?	Iya pernah, ketika teman saya diejek atau dipukuli saya akan marah.
28.	Apa kebiasaan orang tua yang biasa adik ikuti?	Kebiasaannya mama yang suka berdandan pakai bedak dan lipstik, kalau papa saya tidak suka dan takut karena papa suka memukul
29.	Apa kebiasaan kakak yang pernah adik ikuti?	Tidak tahu. Soalnya kakak saya tidak tinggal di sini.
30.	Apa kebiasaan teman yang biasa adik ikuti?	Tidak tahu
31.	Adik pernah tidak diajak jalan-jalan dengan ayah dan ibu?	Iya pernah biasanya ke mall
32.	Adik pernah bermain dengan kakak ?	Tidak pernah. Karena kakak saya tidak tinggal di sini
33.	Adik pernah main ke rumah tetangga ?	Iya pernah

Hasil Wawancara dengan Adik ZA (Pendidikan Moral)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik pernah membantah orang tua?	Iya pernah
2.	Jika salah, adik dapat hukuman dari orang tua?	iya
3.	Adik pernah dihukum? Biasanya disuruh ngapain sama orang tua?	Kalau mama marah. Tapi kalau papa langsung memuku saya.
4.	Jika dapat hadiah dari orang tua atau teman adik mengucapkan apa?	Terima kasih
5.	Adik pernah membantu orang tua atau teman?	Iya pernah. Biasanya saya mencuci piring dan membersihkan rumah
6.	Adik pernah berbagi dengan teman? (makanan, permainan, dll)	Iya pernah

7.	Jika ada teman yang bersedih apa yang adik rasakan?	Menghiburnya
8.	Adik pernah berbuat salah sama orang lain? Mislanya...	mengejek teman
9.	Kalau salah apa yang adik lakukan?	Minta maaf
10.	Adik malu atau tidak jika berbuat salah?	malu
11.	Biasanya adik bermain dengan siapa?	Dengan teman-teman
12.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Pernah
13.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Pernah
14.	Adik suka membeda-bedakan teman?	Tidak
15.	Jika berbuat salah, apa yang adik lakukan?	Minta maaf
16.	Menurut adik, mengejek teman baik atau tidak?	Tidak baik
17.	Membantah orang tua baik atau tidak?	Tidak baik
18.	Jika ada teman adik yang suka mengejek, apa yang adik lakukan?	Menegurnya
19.	Adik pernah di nasehati orang tua?	Sering
20.	Apakah adik pernah dinasehati anggota keluarga lain?	Tidak, karena di rumah hanya ada saya dan ibu. Papa jarang pulang
21.	Apakah adik dibiasakan orang tua untuk berbuat baik?	iya
22.	Apa kebiasaan ayah yang pernah adik tiru?	Tidak ada
23.	Apa kebiasaan ibu yang pernah adik tiru?	Marah-marah dan berdandan
24.	Apa kebiasaan kakak, atau anggota keluarga lain yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
25.	Apa kebiasaan teman yang pernah adik tiru?	Mengejek teman
26.	Dari beberapa orang diatas, siapa yang paling sering dan adik senangi untuk di tiru?	Ibu

3. Hasil Wawancara dengan Adik LU (Pendidikan Sosial)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik suka bermain?	Iya suka
2.	Biasanya kalau bermain dengan siapa?	Dengan teman-teman
3.	Adik senang tidak punya teman banyak ?	senang
4.	Adik suka mengajak teman bermain?	suka
5.	Adik lebih suka main sendiri atau bermain dengan banyak teman?	Dengan teman

6.	Permainan apa yang biasa adik mainkan dengan teman-teman?	Main kejar-kejaran, petak umpet, masak-masak.
7.	Apakah adik suka memamerkan permainan baru adik dengan teman?	Iya suka
8.	Kalau bertengkar dengan teman apakah adik memilih mengalah atau tidak?	Mengalah
9.	Adik pernah memberikan hadiah kepada teman?	Iya pernah
10.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Iya pernah.
11.	Apakah adik pernah menawarkan barang milik adik kepada teman?	Iya pernah
12.	Adik suka mengikuti ide teman kalau bermain?	iya
13.	Adik pernah melihat teman menangis?	Iya pernah
14.	Apakah adik menghibur teman jika teman adik bersedih?	tidak
15.	Adik pernah mengejek teman?	Iya pernah
16.	Adik sedih tidak kalau ada teman yang menangis?	sedih
17.	Kalau ada teman adik yang sakit, apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
18.	Adik pernah lihat ada orang yang meminta-minta di depan rumah ?	Tidak pernah.
19.	Adik kasihan tidak ?	Tidak tahu
20.	Adik suka di perhatikan orang tua, kakak/teman?	Iya suka
21.	Adik suka minta bantuan orang tua, kakak atau teman?	Iya suka
22.	Apakah adik suka menyapa teman jika bertemu?	Tidak
23.	Adik suka membantu teman?	Iya suka
24.	Apakah adik sayang sama orang tua, kakak dan teman?	Iya sayang sekali
25.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak
26.	Adik suka berbagi sama teman?	Iya suka
27.	Adik pernah menolong teman?	Tidak tahu
28.	Apa kebiasaan orang tua yang biasa adik ikuti?	Tidak tahu
29.	Apa kebiasaan kakak yang pernah adik ikuti?	Tidak tahu
30.	Apa kebiasaan teman yang biasa adik ikuti?	menejek teman
31.	Adik pernah tidak diajak jalan-jalan dengan ayah dan ibu?	Iya pernah biasanya ke pasar dan pantai
32.	Adik pernah bermain dengan kakak ?	sering

33.	Adik pernah main ke rumah tetangga ?	Iya
-----	--------------------------------------	-----

Hasil Wawancara dengan Adik LU (Pendidikan Moral)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik pernah membantah orang tua?	Iya pernah
2.	Jika salah, adik dapat hukuman dari orang tua?	Iya
3.	Adik pernah dihukum? Biasanya disuruh ngapain sama orang tua?	Di marahi mama
4.	Jika dapat hadiah dari orang tua atau teman adik mengucapkan apa?	Terima kasih
5.	Adik pernah membantu orang tua atau teman?	Tidak tahu
6.	Adik pernah berbagi dengan teman? (makanan, permainan, dll)	Iya pernah
7.	Jika ada teman yang bersedih apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
8.	Adik pernah berbuat salah sama orang lain? Mislanya...	mengejek teman
9.	Kalau salah apa yang adik lakukan?	Minta maaf
10.	Adik malu atau tidak jika berbuat salah?	malu
11.	Biasanya adik bermain dengan siapa?	Dengan teman-teman
12.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak pernah
13.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Pernah
14.	Adik suka membeda-bedakan teman?	Saya tidak suka main dengan RA Karena dia sering meukul saya dan teman-teman
15.	Jika berbuat salah, apa yang adik lakukan?	Minta maaf
16.	Menurut adik, mengejek teman baik atau tidak?	Tidak baik
17.	Membantah orang tua baik atau tidak?	Tidak baik
18.	Jika ada teman adik yang suka mengejek, apa yang adik lakukan?	Diam
19.	Adik pernah di nasehati orang tua?	Sering
20.	Apakah adik pernah dinasehati anggota keluarga lain?	Iya pernah
21.	Apakah adik dibiasakan orang tua untuk berbuat baik?	Iya
22.	Apa kebiasaan ayah yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
23.	Apa kebiasaan ibu yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
24.	Apa kebiasaan kakak, atau anggota	Tidak tahu

	keluarga lain yang pernah adik tiru?	
25.	Apa kebiasaan teman yang pernah adik tiru?	mengejek teman dan meniru kata-katanya
26.	Dari beberapa orang diatas, siapa yang paling sering dan adik senangi untuk di tiru?	teman

4. Hasil Wawancara dengan Adik ZF (Pendidikan Sosial)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik suka bermain?	Iya suka
2.	Biasanya kalau bermain dengan siapa?	Dengan teman-teman
3.	Adik senang tidak punya teman banyak ?	senang
4.	Adik suka mengajak teman bermain?	suka
5.	Adik lebih suka main sendiri atau bermain dengan banyak teman?	Dengan teman
6.	Permainan apa yang biasa adik mainkan dengan teman-teman?	Banyak. Main kejar-kejaran, boneka, masak-masak.
7.	Apakah adik suka memamerkan permainan baru adik dengan teman?	Iya suka
8.	Kalau bertengkar dengan teman apakah adik memilih mengalah atau tidak?	Tidak
9.	Adik pernah memberikan hadiah kepada teman?	Iya pernah
10.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Iya pernah.
11.	Apakah adik pernah menawarkan barang milik adik kepada teman?	Iya pernah
12.	Adik suka mengikuti ide teman kalau bermain?	iya
13.	Adik pernah melihat teman menangis?	Iya pernah
14.	Apakah adik menghibur teman jika teman adik bersedih?	Tidak tahu
15.	Adik pernah mengejek teman?	Iya pernah
16.	Adik sedih tidak kalau ada teman yang menangis?	sedih
17.	Kalau ada teman adik yang sakit, apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
18.	Adik pernah lihat ada orang yang meminta-minta di depan rumah ?	Tidak pernah.
19.	Adik kasihan tidak ?	Tidak tahu
20.	Adik suka di perhatiin orang tua, kakak/teman?	Iya suka
21.	Adik suka minta bantuan orang tua, kakak atau teman?	Iya suka
22.	Apakah adik suka menyapa teman jika	Tidak

	bertemu?	
23.	Adik suka membantu teman?	Iya suka
24.	Apakah adik sayang sama orang tua, kakak dan teman?	Iya sayang sekali
25.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak
26.	Adik suka berbagi sama teman?	Iya suka
27.	Adik pernah menolong teman?	Tidak tahu
28.	Apa kebiasaan orang tua yang biasa adik ikuti?	Berdandan seperti mama
29.	Apa kebiasaan kakak yang pernah adik ikuti?	Tidak tahu
30.	Apa kebiasaan teman yang biasa adik ikuti?	Tidak tahu
31.	Adik pernah tidak diajak jalan-jalan dengan ayah dan ibu?	Iya pernah biasanya ke mall dan pantai
32.	Adik pernah bermain dengan kakak ?	sering
33.	Adik pernah main ke rumah tetangga ?	Iya

Hasil Wawancara dengan Adik ZF (Pendidikan Moral)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik pernah membantah orang tua?	Iya pernah
2.	Jika salah, adik dapat hukuman dari orang tua?	Iya
3.	Adik pernah dihukum? Biasanya disuruh ngapain sama orang tua?	Di marahi mama
4.	Jika dapat hadiah dari orang tua atau teman adik mengucapkan apa?	Terima kasih
5.	Adik pernah membantu orang tua atau teman?	Tidak tahu
6.	Adik pernah berbagi dengan teman? (makanan, permainan, dll)	Iya pernah
7.	Jika ada teman yang bersedih apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
8.	Adik pernah berbuat salah sama orang lain? Mislanya...	mengejek teman
9.	Kalau salah apa yang adik lakukan?	Minta maaf
10.	Adik malu atau tidak jika berbuat salah?	Malu
11.	Biasanya adik bermain dengan siapa?	Dengan teman-teman, kakak dan teman-teman mama
12.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak pernah
13.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Pernah

14.	Adik suka membeda-bedakan teman?	Tidak
15.	Jika berbuat salah, apa yang adik lakukan?	Minta maaf
16.	Menurut adik, mengejek teman baik atau tidak?	Tidak baik
17.	Membantah orang tua baik atau tidak?	Tidak baik
18.	Jika ada teman adik yang suka mengejek, apa yang adik lakukan?	Memberitahukan sama mama.
19.	Adik pernah di nasehati orang tua?	Pernah
20.	Apakah adik pernah dinasehati anggota keluarga lain?	Iya pernah
21.	Apakah adik dibiasakan orang tua untuk berbuat baik?	Iya
22.	Apa kebiasaan ayah yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
23.	Apa kebiasaan ibu yang pernah adik tiru?	Berdandan memakai bedak dan lipstik mama
24.	Apa kebiasaan kakak, atau anggota keluarga lain yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
25.	Apa kebiasaan teman yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
26.	Dari beberapa orang diatas, siapa yang paling sering dan adik senangi untuk di tiru?	mama

5. Hasil Wawancara dengan Adik RA (Pendidikan Sosial)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik suka bermain?	Suka
2.	Biasanya kalau bermain dengan siapa?	Dengan teman tapi teman-teman tidak suka bermain dengan saya jadi saya lebih suka main di kafe
3.	Adik senang tidak punya teman banyak ?	Senang
4.	Adik suka mengajak teman bermain?	Iya
5.	Adik lebih suka main sendiri atau bermain dengan banyak teman?	Bermain dengan teman-teman
6.	Permainan apa yang biasa adik mainkan dengan teman-teman?	Banyak
7.	Apakah adik suka memamerkan permainan baru adik dengan teman?	Iya suka
8.	Kalau bertengkar dengan teman apakah adik memilih mengalah atau tidak?	Melawan
9.	Adik pernah memberikan hadiah kepada teman?	Tidak pernah
10.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Iya pernah.

11.	Apakah adik pernah menawarkan barang milik adik kepada teman?	Tidak
12.	Adik suka mengikuti ide teman kalau bermain?	Iya
13.	Adik pernah melihat teman menangis?	Iya pernah
14.	Apakah adik menghibur teman jika teman adik bersedih?	Tidak
15.	Adik pernah mengejek teman?	Iya pernah
16.	Adik sedih tidak kalau ada teman yang menangis?	Tidak
17.	Kalau ada teman adik yang sakit, apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
18.	Adik pernah lihat ada orang yang meminta-minta di depan rumah ?	Tidak pernah.
19.	Adik kasihan tidak ?	Tidak tahu
20.	Adik suka di perhatiin orang tua, kakak/teman?	Iya suka
21.	Adik suka minta bantuan orang tua, kakak atau teman?	Iya suka
22.	Apakah adik suka menyapa teman jika bertemu?	Tidak
23.	Adik suka membantu teman?	Iya suka
24.	Apakah adik sayang sama orang tua, kakak dan teman?	Iya sayang
25.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak
26.	Adik suka berbagi sama teman?	Iya suka
27.	Adik pernah menolong teman?	Tidak tahu
28.	Apa kebiasaan orang tua yang biasa adik ikuti?	Kebiasaan papa yang suka memukul, kalau mama suka marah-marah.
29.	Apa kebiasaan kakak yang pernah adik ikuti?	Saya tidak punya kakak
30.	Apa kebiasaan teman yang biasa adik ikuti?	Tidak ada
31.	Adik pernah tidak diajak jalan-jalan dengan ayah dan ibu?	Iya pernah
32.	Adik pernah bermain dengan kakak ?	Tidak pernah. Karena tidak ada kakakku
33.	Adik pernah main ke rumah tetangga ?	Iya

Hasil Wawancara dengan Adik RA (Pendidikan Moral)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik pernah membantah orang tua?	Iya pernah
2.	Jika salah, adik dapat hukuman dari orang tua?	Iya
3.	Adik pernah dihukum? Biasanya disuruh ngapain sama orang tua?	Di marah-marah, di cubit trus di pukul

4.	Jika dapat hadiah dari orang tua atau teman adik mengucapkan apa?	Terima kasih
5.	Adik pernah membantu orang tua atau teman?	Tidak tahu
6.	Adik pernah berbagi dengan teman? (makanan, permainan, dll)	Iya pernah
7.	Jika ada teman yang bersedih apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
8.	Adik pernah berbuat salah sama orang lain? Mislanya...	Memukul dan mengejek teman
9.	Kalau salah apa yang adik lakukan?	Minta maaf
10.	Adik malu atau tidak jika berbuat salah?	Tidak tahu
11.	Biasanya adik bermain dengan siapa?	Dengan teman tapi lebih suka bermain dengan mama dan papa di kafe
12.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak pernah
13.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Pernah
14.	Adik suka membeda-bedakan teman?	Tidak
15.	Jika berbuat salah, apa yang adik lakukan?	Minta maaf
16.	Menurut adik, mengejek teman baik atau tidak?	Tidak baik
17.	Membantah orang tua baik atau tidak?	Tidak baik
18.	Jika ada teman adik yang suka mengejek, apa yang adik lakukan?	Tidak tahu
19.	Adik pernah di nasehati orang tua?	Sering
20.	Apakah adik pernah dinasehati anggota keluarga lain?	Iya pernah
21.	Apakah adik dibiasakan orang tua untuk berbuat baik?	Iya
22.	Apa kebiasaan ayah yang pernah adik tiru?	Memukul
23.	Apa kebiasaan ibu yang pernah adik tiru?	Marah-marah
24.	Apa kebiasaan kakak, atau anggota keluarga lain yang pernah adik tiru?	Tidak ada
25.	Apa kebiasaan teman yang pernah adik tiru?	Tidak ada
26.	Dari beberapa orang diatas, siapa yang paling sering dan adik senangi untuk di tiru?	Papa

6. Hasil Wawancara dengan Adik ME (Pendidikan Sosial)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik suka bermain?	Iya suka
2.	Biasanya kalau bermain dengan siapa?	Dengan teman-teman
3.	Adik senang tidak punya teman banyak ?	Senang
4.	Adik suka mengajak teman bermain?	Suka
5.	Adik lebih suka main sendiri atau bermain dengan banyak teman?	Dengan teman
6.	Permainan apa yang biasa adik mainkan dengan teman-teman?	Banyak. Main kejar-kejaran, boneka, masak-masak.
7.	Apakah adik suka memamerkan permainan baru adik dengan teman?	Iya suka
8.	Kalau bertengkar dengan teman apakah adik memilih mengalah atau tidak?	Tidak
9.	Adik pernah memberikan hadiah kepada teman?	Iya pernah
10.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Iya pernah.
11.	Apakah adik pernah menawarkan barang milik adik kepada teman?	Iya pernah
12.	Adik suka mengikuti ide teman kalau bermain?	Iya
13.	Adik pernah melihat teman menangis?	Iya pernah
14.	Apakah adik menghibur teman jika teman adik bersedih?	Iya
15.	Adik pernah mengejek teman?	Iya pernah
16.	Adik sedih tidak kalau ada teman yang menangis?	Sedih
17.	Kalau ada teman adik yang sakit, apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
18.	Adik pernah lihat ada orang yang meminta-minta di depan rumah ?	Tidak pernah.
19.	Adik kasihan tidak ?	Tidak tahu
20.	Adik suka di perhatikan orang tua, kakak/teman?	Iya suka
21.	Adik suka minta bantuan orang tua, kakak atau teman?	Iya suka
22.	Apakah adik suka menyapa teman jika bertemu?	Iya
23.	Adik suka membantu teman?	Iya suka
24.	Apakah adik sayang sama orang tua, kakak dan teman?	Iya sayang sekali
25.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak
26.	Adik suka berbagi sama teman?	Iya suka

27.	Adik pernah menolong teman?	Tidak tahu
28.	Apa kebiasaan orang tua yang biasa adik ikuti?	Tidak tahu
29.	Apa kebiasaan kakak yang pernah adik ikuti?	Tidak tahu
30.	Apa kebiasaan teman yang biasa adik ikuti?	Tidak tahu
31.	Adik pernah tidak diajak jalan-jalan dengan ayah dan ibu?	Iya pernah
32.	Adik pernah bermain dengan kakak ?	Sering
33.	Adik pernah main ke rumah tetangga ?	Iya

Hasil Wawancara dengan Adik ME (Pendidikan Moral)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adik pernah membantah orang tua?	Iya pernah
2.	Jika salah, adik dapat hukuman dari orang tua?	Iya
3.	Adik pernah dihukum? Biasanya disuruh ngapain sama orang tua?	Di marahi mama
4.	Jika dapat hadiah dari orang tua atau teman adik mengucapkan apa?	Terima kasih
5.	Adik pernah membantu orang tua atau teman?	Tidak tahu
6.	Adik pernah berbagi dengan teman? (makanan, permainan, dll)	Iya pernah
7.	Jika ada teman yang bersedih apa yang adik rasakan?	Tidak tahu
8.	Adik pernah berbuat salah sama orang lain? Mislanya...	Marahan dengan teman
9.	Kalau salah apa yang adik lakukan?	Minta maaf
10.	Adik malu atau tidak jika berbuat salah?	Malu
11.	Biasanya adik bermain dengan siapa?	Dengan teman-teman dan teman-teman mama
12.	kalau sedang marahan, adik pernah tidak lebih dulu minta maaf sama temannya?	Tidak pernah
13.	Adik pernah meminjamkan mainan adik pada teman adik ?	Pernah
14.	Adik suka membeda-bedakan teman?	Tidak
15.	Jika berbuat salah, apa yang adik lakukan?	Minta maaf
16.	Menurut adik, mengejek teman baik atau tidak?	Tidak baik
17.	Membantah orang tua baik atau tidak?	Tidak baik
18.	Jika ada teman adik yang suka mengejek, apa yang adik lakukan?	Memberitahukan sama mama.

19.	Adik pernah di nasehati orang tua?	Pernah
20.	Apakah adik pernah dinasehati anggota keluarga lain?	Iya pernah
21.	Apakah adik dibiasakan orang tua untuk berbuat baik?	Iya
22.	Apa kebiasaan ayah yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
23.	Apa kebiasaan ibu yang pernah adik tiru?	Berdandan, memakai pakaian mama.
24.	Apa kebiasaan kakak, atau anggota keluarga lain yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
25.	Apa kebiasaan teman yang pernah adik tiru?	Tidak tahu
26.	Dari beberapa orang diatas, siapa yang paling sering dan adik senangi untuk di tiru?	Mama

DAFTAR HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Orang Tua Anak Tentang Pendidikan Sosial Anak

1. Ibu VT Orang Tua Adik RE

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama keluarga anda tinggal di Kelurahan Tondo?	Sejak lahir, dari tahun 1986
2.	Ada berapa orang anggota keluarga? Siapa saja?	6 orang. Orang tua, saya, suami dan kedua anak saya reza dan chipong.
3.	Apa pendidikan terakhir anda dan pasangan?	SMA
4.	Apa pekerjaan anda dan pasangan?	Saya sebagai PSK, suami saya menjaga kafe
5.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang potensi perkembangan anak usia dini?	Saya tidak tahu, tapi saya perhatikan anak saya sangat suka meniru orang-orang disekitarnya.
6.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak?	Sangat berpengaruh, anak saya kadang diejek teman-temannya di sekolah sehingga dia menjadi anak yang minder. Di tempat ini banyak berdiri kafe dan tempat karaokean, jadi selain bermain di lapangan. Anak saya terpaksa harus bermain di sekitar kafe-kafe tersebut yang banyak dikelilingi oleh PSK dan pelanggan.
7.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak anda?	Sebenarnya saya sangat khawatir, tapi kami tidak bisa meninggalkan tempat ini karena mata pencaharian kami berada disini.
8.	Bagaimanakah perilaku sosial anak anda?	Kalau disekolah dia minder dan pendiam. Tetapi kalau disini dia tidak seperti itu.
9.	Apakah anak anda lebih suka bermain di rumah atau diluar rumah?	Diluar rumah
10.	Apakah anak anda suka bermain dengan teman sebayanya?	iya
11.	Apabila anak anda cenderung asyik dengan diri sendiri, bagaimana cara anda mendekatkannya dengan temannya?	Dia jarang seperti itu, dia tidak suka dirumah karena banyak sekali yang datang. Jadi tanpa saya arahkan dia sendiri yang ingin main diluar bersama temannya.
12.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek sosial anak anda?	Dengan cara menegur dan menasehatinya, karena biasanya dia suka memukul temannya, tidak memberikan permainannya dipinjam oleh temannya

		kadang juga suka berkelahi.
13.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek sosial anak?	Penghambatnya: lingkungan tempat tinggal kami, karena disini lokasi prostitusi dan sering terjadi peristiwa kriminalitas seperti pembunuhan. Pendukungnya: saya menyekolahkan anak saya di TK Mutiara yang berada diluar lingkungan sehingga intensitas pergaulannya disini sedikit berkurang.
14.	Apakah ada batasan yang orang tua berikan kepada anak dketika bermain dengan temannya?	Saya hanya membatasi waktu bermainnya saja yaitu sampai jam 9 malam
15.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan sosial anak anda?	Yah seperti itu, di sekolah dia jadi anak yang minder dan pendiam, tetapi kalau disini dia sangat suka bermain tetapi suka memukul mungkin pengaruh disini banyak preman.
16.	Sejak usia berapakah anak anda sudah bisa bersosialisasi dengan lingkungan luar?	Lupa, mungkin 3 tahun atau 4 tahun.
17.	Adakah dampak yang dirasakan oleh anak ketika berada di sekolah terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya? Misalnya ejekan dari teman-temannya?	Iya mba. Dia sering diejek.
Pendidikan Moral Anak		
1.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak?	Sangat berpengaruh
2.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak anda?	khawatir
3.	Bagaimanakah perilaku moral anak anda?	Suka membantah, tidak patuh jika di perintah tetapi kalau sama papanya dia takut membantah karena papanya suka memukul.
4.	Apakah anak anda sudah tahu mana perilaku yang benar dan mana yang salah?	Sudah
5.	Jika anak anda melakukan kesalahan apakah anak merasa bersalah, malu dan meminta maaf?	Di sekolah dia seperti itu, tetapi dirumah tidak sama sekali. Bingung juga kenapa dia seperti itu
6.	Bagaimanakah perilaku anak anda terhadap orang-orang	Sama kakek dan neneknya dia juga masih sering membantah, kalau sama temannya kadang suka

	disekitarnya?	berkelahi.
7.	Anak sangat suka meniru orang disekitarnya, di dalam keluarga siapa yang sering ditiru oleh anak?	Kayaknya tidak ada, dia lebih suka meniru temannya.
8.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek moral anak?	Saya sekolahkan biar anak saya dibimbing oleh guru-gurunya disekolah.
9.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek moral anak?	Pendukung: didikan guru-gurunya disekolah Penghambat: lingkungan
10.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan moral yang terjadi pada anak anda?	Anak tidak patuh dan hormat kepada orang tua, suka memukul dan berkelahi dengan temannya.

2. Ibu NR Orang Tua Adik ZA

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama keluarga anda tinggal di Kelurahan Tondo?	Sejak tahun 1985
2.	Ada berapa orang anggota keluarga? Siapa saja?	3 orang. Saya, suami dan anak saya Zahra. Tapi suami jarang dirumah karena bekerja di Ternate.
3.	Apa pendidikan terakhir anda dan pasangan?	SMA
4.	Apa pekerjaan anda dan pasangan?	Suami wiraswasta, saya sendiri bekerja di tempat laundry.
5.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang potensi perkembangan anak usia dini?	Saya kurang tahu, tapi kalau saya perhatikan anak saya cepat sekali menangkap dan mengikuti yang ada disekitarnya
6.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak?	Biasa saja, anak saya sudah terbiasa dengan keadaan lingkungan kami seperti ini. Karena rumah saya juga sering didatangi PSK dan pelanggan yang ingin menyewa kamar.
7.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak anda?	Khawatir sih mba
8.	Bagaimanakah perilaku sosial anak anda?	Anak saya jarang bergaul dilingkungan sini karena dia suka dipukul sama temannya. Makanya dia lebih sering ikut saya ketempat kerja.
9.	Apakah anak anda lebih suka bermain di rumah atau diluar	Dirumah

	rumah?	
10.	Apakah anak anda suka bermain dengan teman sebayanya?	suka
11.	Apabila anak anda cenderung asyik dengan diri sendiri, bagaimana cara anda mendekatkannya dengan temannya?	Menyuruhnya untuk pergi bermain dengan temannya.
12.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek sosial anak anda?	Menasehatinya agar bersikap baik kepada teman. Menyekolahkan dan mendaftarkan dia ketempat pengajian agar temannya semakin banyak selain teman-teman yang berada disekitar sini.
13	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek sosial anak?	Pendukung: tidak tau Penghambat: teman yang suka memukul sehingga dia lebih senang ikut saya ketempat kerja
14.	Apakah ada batasan yang orang tua berikan kepada anak dketika bermain dengan temannya?	Tidak ada
15.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan sosial anak anda?	Anak saya jadi jarang bergaul. Lebih suka menghabiskan waktu dirumah nonton tv.
16.	Sejak usia berapakah anak anda sudah bisa bersosialisasi dengan lingkungan luar?	Sejak umur 1 tahun sudah sering saya ajak ke tempat tetangga, kayaknya umur 4 tahun dia sudah bisa pergi bermain sendiri ke tempat temannya.
17.	Adakah dampak yang dirasakan oleh anak ketika berada di sekolah terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya? Misalnya ejekan dari teman-temannya?	Iya mba. Dia pernah diejek sampai menangis di sekolah.
Pendidikan Moral Anak		
1.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak?	Kalau untuk moral sangat berpengaruh. Saya takut anak saya menjadi nakal dan tidak hormat kepada orang tua
2.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak anda?	khawatir
3.	Bagaimanakah perilaku moral anak anda?	seperti anak-anak pada umumnya kadang suka membantah, tidak patuh kepada orang tua. Mungkin karena masih anak-anak. Nani juga kalau sudah besar dia akan mengerti.

4.	Apakah anak anda sudah tahu mana perilaku yang benar dan mana yang salah?	Iya sudah.
5.	Jika anak anda melakukan kesalahan apakah anak merasa bersalah, malu dan meminta maaf?	Kadang-kadang
6.	Bagaimanakah perilaku anak anda terhadap orang-orang disekitarnya?	Kalau sama orang lain dia tidak membantah dan patuh jika di perintah. Sama temannya kadang suka saling mengejek.
7.	Anak sangat suka meniru orang disekitarnya, di dalam keluarga siapa yang sering ditiru oleh anak?	Dia suka meniru saya. Biasanya dia memakai pakain saya dan berdandan seperti saya.
8.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek moral anak?	Selain saya sekolahkan, Zahra juga saya daftarkan ke Taman Pengajian Al-Quran (TPA), selain agar bisa mengaji, saya berharap anak saya dapat mengetahui ajaran agama Islam dengan baik, dan dapat berkelakuan baik.
9.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek moral anak?	Pendukung: sekolah dan TPA sangat membantu saya Penghambat: lingkungan yang ada disekitar anak saya
10.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan moral yang terjadi pada anak anda?	Kalau sekarang biasa-biasa saja. Saya berharap kedepannya anak saya jangan samai mengikuti aktivitas yang ada di lingkungan ini.

3. Ibu KH Orang Tua Adik LU

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama keluarga anda tinggal di Kelurahan Tondo?	Sudah lama. Tapi lupa tahun berapa
2.	Ada berapa orang anggota keluarga? Siapa saja?	4 orang. Saya dan ketiga anak saya. Suami saya sudah meninggal dua tahun yang lalu
3.	Apa pendidikan terakhir anda dan pasangan?	Kami berdua tamat SMA
4.	Apa pekerjaan anda dan pasangan?	Saya membuka usaha warung makan
5.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang potensi perkembangan anak usia dini?	Perkembangannya sangat cepat. Suka meniru dan cepat menangkap sesuatu yang di lihat di sekitarnya.
6.	Sejauh mana orang tua	Sangat berpengaruh. Baik lingkungan dan teman-

	mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak?	temannya
7.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak anda?	Sangat khawatir
8.	Bagaimanakah perilaku sosial anak anda?	Anak saya suka melontarkan kata-kata tidak baik ketika bermain mungkin itu pengaruh dari temannya. Karena saya tidak pernah mengajari dia untuk berkata seperti itu.
9.	Apakah anak anda lebih suka bermain di rumah atau diluar rumah?	Bermain diluar
10.	Apakah anak anda suka bermain dengan teman sebayanya?	Iya suka
11.	Apabila anak anda cenderung asyik dengan diri sendiri, bagaimana cara anda mendekatkannya dengan temannya?	Menegurnya/menasehatinya agar mau bermain dengan temannya
12.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek sosial anak anda?	Mengajarkan agar anak saya tidak lagi mengucapkan kata-kata tidak baik kepada temannya
13.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek sosial anak?	Pendukung: saya sering menasehatinya Penghambat: pengaruh lingkungan
14.	Apakah ada batasan yang orang tua berikan kepada anak dketika bermain dengan temannya?	Tidak
15.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan sosial anak anda?	Suka melontarkan kata-kata tidak baik.
16.	Sejak usia berapakah anak anda sudah bisa bersosialisasi dengan lingkungan luar?	Usia 2 tahun
17.	Adakah dampak yang dirasakan oleh anak ketika berada di sekolah terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya? Misalnya ejekan dari teman-temannya?	Belum sekolah. PAUD tidak penting hanya menghambur-hamburkan uang. Paling disekolah juga cuman bermain.
Pendidikan Moral Anak		

1.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak?	Sangat berpengaruh
2.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak anda?	Khawatir tetapi nantinya juga dia akan terbiasa.
3.	Bagaimanakah perilaku moral anak anda?	Baik-baik saja. Dia anak yang mendengarkan ketika dinasehati. Ketika saya bilang boleh atau tidak boleh dia menurutinya
4.	Apakah anak anda sudah tahu mana perilaku yang benar dan mana yang salah?	Belum. Tapi dia selalu bertanya dulu ke saya. Boleh atau tidak?
5.	Jika anak anda melakukan kesalahan apakah anak merasa bersalah, malu dan meminta maaf?	Iya
6.	Bagaimanakah perilaku anak anda terhadap orang-orang disekitarnya?	Baik-baik saja
7.	Anak sangat suka meniru orang disekitarnya, di dalam keluarga siapa yang sering ditiru oleh anak?	Tidak tahu
8.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek moral anak?	Dengan cara sering menasehati dan mengawasi anak saya
9.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek moral anak?	Pendukung: tidak tahu Penghambat: lingkungan
10.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan moral yang terjadi pada anak anda?	Biasa saja

4. Ibu NU Orang Tua Adik ME

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama keluarga anda tinggal di Kelurahan Tondo?	Lupa mba
2.	Ada berapa orang anggota keluarga? Siapa saja?	4 orang. Saya, suamidan kedua anak saya

3.	Apa pendidikan terakhir anda dan pasangan?	Saya SMP dan suami juga SMP
4.	Apa pekerjaan anda dan pasangan?	Saya PSK dan suami penjaga kafe
5.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang potensi perkembangan anak usia dini?	Anak saya cepat sekali meniru apa yang dia lihat disekitarnya
6.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak?	Sangat berpengaruh
7.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak anda?	Sangat khawatir
8.	Bagaimanakah perilaku sosial anak anda?	Anak saya lebih sering bermain dengan saya dan teman-teman PSK lainnya yang mangkal di rumah saya.
9.	Apakah anak anda lebih suka bermain di rumah atau diluar rumah?	Di rumah
10.	Apakah anak anda suka bermain dengan teman sebayanya?	Suka tapi jarang, dia lebih sering bermain dirumah
11.	Apabila anak anda cenderung asyik dengan diri sendiri, bagaimana cara anda mendekatkannya dengan temannya?	Mengajaknya pergi bermain dengan temannya
12.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek sosial anak anda?	Sering mengajaknya bermain bersama
13.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek sosial anak?	Pendukung: tidak tahu Penghambat: lingkungan
14.	Apakah ada batasan yang orang tua berikan kepada anak ketika bermain dengan temannya?	Membatasi waktu berkeliaran di luar
15.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan sosial anak anda?	Anak saya jarang bergaul dengan teman-teman sebayanya
16.	Sejak usia berapakah anak anda sudah bisa bersosialisasi dengan lingkungan luar?	1 atau 2 tahun
17.	Adakah dampak yang dirasakan	Anak saya belum saya sekolahkan.

	oleh anak ketika berada di sekolah terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya? Misalnya ejekan dari teman-temannya?	
Pendidikan Moral Anak		
1.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak?	Saya tidak tahu
2.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak anda?	Khawatir
3.	Bagaimanakah perilaku moral anak anda?	Baik-baik saja
4.	Apakah anak anda sudah tahu mana perilaku yang benar dan mana yang salah?	Belum.
5.	Jika anak anda melakukan kesalahan apakah anak merasa bersalah, malu dan meminta maaf?	Tidak
6.	Bagaimanakah perilaku anak anda terhadap orang-orang disekitarnya?	Biasa saja. Seperti anak-anak lainnya, mudah bergaul jika sudah akrab
7.	Anak sangat suka meniru orang disekitarnya, di dalam keluarga siapa yang sering ditiru oleh anak?	Tidak tahu
8.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek moral anak?	Menasehatinya jika berbuat salah
9.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek moral anak?	Pendukung: tidak tahu Penghambat: lingkungan dan pekerjaan saya tidak bisa jadi contoh yang baik untuk anak saya
10.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan moral yang terjadi pada anak anda?	Untuk sekarang belum ada. Dia masih kecil jadi pasti belum paham dengan keadaan dan pekerjaan saya.

5. Ibu IP Orang Tua Adik ZA

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
-----	------------	---------

1.	Sudah berapa lama keluarga anda tinggal di Kelurahan Tondo?	Sejak tahun 1988
2.	Ada berapa orang anggota keluarga? Siapa saja?	3 orang. Saya, suami dan anak
3.	Apa pendidikan terakhir anda dan pasangan?	Saya SMA dan suami SMA
4.	Apa pekerjaan anda dan pasangan?	Saya PSK, suami Pengangguran
5.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang potensi perkembangan anak usia dini?	Tidak tahu
6.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak?	Sangat berpengaruh
7.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak anda?	Khawatir
8.	Bagaimanakah perilaku sosial anak anda?	Seperti biasa bermain bersama teman-temannya di sekitar lingkungan ini.
9.	Apakah anak anda lebih suka bermain di rumah atau diluar rumah?	Di rumah
10.	Apakah anak anda suka bermain dengan teman sebayanya?	Iya suka
11.	Apabila anak anda cenderung asyik dengan diri sendiri, bagaimana cara anda mendekatkannya dengan temannya?	Mengarahkan dan menemaninya pergi bermain dengan anak-anak yang lain
12.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek sosial anak anda?	Menasehatinya agar tidak sombong dan baik kepada temannya
13.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek sosial anak?	Pendukung: di sini banyak anak-anak, jadi dia punya teman bermain Penghambat: lingkungan
14.	Apakah ada batasan yang orang tua berikan kepada anak ketika bermain dengan temannya?	Saya tidak mengizinkan anak saya bermain diluar ketika malam hari.
15.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan sosial anak anda?	Waktu bermain anak saya terbatas

16.	Sejak usia berapakah anak anda sudah bisa bersosialisasi dengan lingkungan luar?	3 tahun
17.	Adakah dampak yang dirasakan oleh anak ketika berada di sekolah terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya? Misalnya ejekan dari teman-temannya?	Tidak ada. Karena anak saya tidak saya masukkan ke PAUD. Nanti langsung masuk TK aja.
Pendidikan Moral Anak		
1.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak?	Untuk sekarang kayaknya belum ada. Dia masih kecil
2.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak anda?	Sangat khawatir, apalagi dengan pekerjaan saya akan berpengaruh dengan anak saya.
3.	Bagaimanakah perilaku moral anak anda?	Tidak ada masalah
4.	Apakah anak anda sudah tahu mana perilaku yang benar dan mana yang salah?	Iya sudah
5.	Jika anak anda melakukan kesalahan apakah anak merasa bersalah, malu dan meminta maaf?	Kadang-kadang sih iya.
6.	Bagaimanakah perilaku anak anda terhadap orang-orang disekitarnya?	Baik-baik saja. Cuman kadang suka saling mengejek dengan temannya. Biasa anak-anak memang seperti itu
7.	Anak sangat suka meniru orang disekitarnya, di dalam keluarga siapa yang sering ditiru oleh anak?	Saya. Kadang dia memakai alat <i>make up</i> saya, berdandan seperti saya.
8.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek moral anak?	Mendaftarkan anak saya di TPA
9.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek moral anak?	Pendukung: adanya TPA Penghambat: lingkungan dan pekerjaan saya
10.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan moral yang terjadi pada anak anda?	Sekarang belum terlihat. Saya khawatir kedepannya anak saya akan menjadi seperti saya.

6. Bapak KA Orang Tua Adik RA

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama keluarga anda tinggal di Kelurahan Tondo?	Sejak tahun 1982
2.	Ada berapa orang anggota keluarga? Siapa saja?	3 orang. saya, istri dan anak saya Rama
3.	Apa pendidikan terakhir anda dan pasangan?	Saya SMP, istri SMA
4.	Apa pekerjaan anda dan pasangan?	Usaha kafe dan tim keamanan di lokalisasi prostitusi
5.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang potensi perkembangan anak usia dini?	Tidak tahu
6.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak?	Berpengaruh
7.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak anda?	Khawatir
8.	Bagaimanakah perilaku sosial anak anda?	Anak saya sering sekali memukul temannya sehingga ia dijauhi oleh teman-temannya.
9.	Apakah anak anda lebih suka bermain di rumah atau diluar rumah?	Dia lebih suka bermain di luar tetapi semenjak di jauhi teman-temannya ia lebih sering bermain di kafe pada malam hari.
10.	Apakah anak anda suka bermain dengan teman sebayanya?	Suka
11.	Apabila anak anda cenderung asyik dengan diri sendiri, bagaimana cara anda mendekatkannya dengan temannya?	menasehatinya
12.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek sosial anak anda?	Menyuruhnya bermain dengan teman-temannya dengan syarat jangan memukul. Namun dia lebih memilih main di kafe.
13.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek sosial anak?	Pendukung: anak saya tidak mendengarkan jika dinasehati Penghambat: lingkungan
14.	Apakah ada batasan yang orang tua berikan kepada anak ketika bermain dengan temannya?	Tidak ada, yang penting ia tidak memukul temannya.

15.	Bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan sosial anak anda?	Biasa saja
16.	Sejak usia berapakah anak anda sudah bisa bersosialisasi dengan lingkungan luar?	Sejak usia 2 tahun
17.	Adakah dampak yang dirasakan oleh anak ketika berada di sekolah terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya? Misalnya ejekan dari teman-temannya?	Anak saya belum sekolah
Pendidikan Moral Anak		
1.	Sejauh mana orang tua mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak?	Sangat berpengaruh
2.	Apakah anda tidak khawatir dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan moral anak anda?	Khawatir
3.	Bagaimanakah perilaku moral anak anda?	Tidak mendengarkan jika dinasehati, suka mengamuk
4.	Apakah anak anda sudah tahu mana perilaku yang benar dan mana yang salah?	Sudah
5.	Jika anak anda melakukan kesalahan apakah anak merasa bersalah, malu dan meminta maaf?	Tidak
6.	Bagaimanakah perilaku anak anda terhadap orang-orang disekitarnya?	Suka memukul teman-temannya, suka membangkang, tidak mendengar jika dinasehati.
7.	Anak sangat suka meniru orang disekitarnya, di dalam keluarga siapa yang sering ditiru oleh anak?	Kayaknya meniru saya
8.	Bagaimana cara atau upaya anda mendidik aspek moral anak?	Sejauh ini masih sebatas dinasehati, kadang juga saya terpaksa memukulnya
9.	Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua jumpai selama mendidik aspek moral anak?	Pendukung: tidak ada Penghambat: saya tidak bisa menjadi contoh yang baik untuk anak saya
10.	Bagaimana dampak lingkungan	Sangat berpengaruh, tapi ketika dia sudah dewasa

yang dirasakan orang tua terhadap perkembangan moral yang terjadi pada anak anda?	nanti pasti dia sudah mengerti kalau perbuatannya benar ataupun salah
---	---

Wawancara dengan Pemerintah Kelurahan Tentang Pendidikan Sosial dan Moral Anak

Nama : MS

Jabatan : Kepala Seksi Pemerintahan dan Trantib

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya kelurahan Tondo?	Sebagaimana di profil Kelurahan Tondo
2.	Bagaimanakah awal mulanya kelurahan Tondo menjadi lokalisasi prostitusi?	Saya juga tidak tahu jelasnya sejak kapan lokasi tersebut menjadi tempat aktivitas prostitusi.
3.	Apakah mayoritas wanita di kelurahan Tondo bekerja sebagai PSK?	Iya. Bahkan ada PSK yang tidak tinggal di dalam lokasi tersebut. Hanya tiap kerja saja atau tepatnya malam hari dia akan menuju ke lokasi tersebut.
4.	Apa saja sarana dan prasarana di lokalisasi prostitusi tersebut?	Banyak kafe dan tempat karaoke, juga ada satu buah masjid didalam. Kalau hotel berada dekat dengan lokasi itu tetapi berada di luar palang.
5.	Apakah banyak anak berusia dini tinggal di lokalisasi?	Iya banyak. Baik anak dari masyarakat biasa maupun anak dari PSK itu sendiri.
6.	Apakah ada kebijakan dari kelurahan untuk melindungi anak tersebut dari pengaruh lingkungan lokalisasi?	Sementara kebijakan kami himbau kepada orang tua agar anak-anak tidak diizinkan berkeliaran sampai larut malam.
7.	Bagaimana hasil dari kebijakan tersebut? Apakah seperti yang diharapkan?	Tidak maksimal dan tidak seperti yang diharapkan karena masih banyak anak-anak yang berkeliaran ketika aktivitas prostitusi sedang berlangsung tepatnya malam hari.
8.	Apa saja kendala yang dijumpai selama pelaksanaan kebijakan tersebut?	Merupakan tanggung jawab orang tua untuk melindungi anak mereka dari pengaruh lingkungan. Namun, kayaknya orang tua biasa saja menanggapinya dan tidak menginginkan kebijakan kelurahan.
9.	Apakah ada sosialisasi dari pemerintah daerah terkait pendidikan anak usia dini di lingkungan tersebut?	Sepengetahuan saya belum ada. Kalau kesehatan sering dilakukan
10.	Bagaimana tanggapan Bapak tentang perilaku sosial dan moral anak khususnya usia dini di	Mungkin sekarang belum dapat terlihat. Namun, saya sangat khawatir ketika remaja akan berpengaruh kepada anak-anak tersebut. Karena di

	lingkungan lokalisasi?	dalam lokasi tersebut semuanya bebas yakni pergaulan bebas dan seks bebas. Bahkan tidak jarang anak remaja di lingkungan itu menjadi begal yang sekarang marak di Kota Palu. Dan ada juga yang menjadi PSK.
--	------------------------	---

Nama : AL

Jabatan : Kepala Kelurahan

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya kelurahan Tondo Kiri?	Seperti di profil Kelurahan Tondo
2.	Bagaimanakah awal mulanya kelurahan Tondo menjadi lokalisasi prostitusi?	Sebenarnya pemerintah kelurahan sendiri tidak pernah membuat lokalisasi tersebut. Tapi tidak tahu mengapa aktivitas tersebut bisa berkembang ditempat itu sehingga orang-orang mengenal tempat itu dengan sebutan Tondo Kiri.
3.	Apakah mayoritas wanita di kelurahan Tondo bekerja sebagai PSK?	Iya.
4.	Apa saja sarana dan prasarana di lokalisasi prostitusi tersebut?	Ada posko keamanan, masjid, kafe dan tempat karaoke sekitar puluhan berdiri di lokasi tersebut.
5.	Apakah banyak anak berusia dini tinggal di lokalisasi?	Iya banyak
6.	Apakah ada kebijakan dari kelurahan untuk melindungi anak tersebut dari pengaruh lingkungan lokalisasi?	Kebijakan sementara kami menghimbau kepada orang tua untuk membatasi anak-anak mereka berkeliaran khususnya pada malam hari ketika aktivitas prostitusi di dalam sedang berlangsung.
7.	Bagaimana hasil dari kebijakan tersebut? Apakah seperti yang diharapkan?	Tidak seperti yang kami harapkan karena orang tua kelihatannya tidak mengindahkan himbuan dari kami. Sebenarnya lokasi tersebut sudah ditutup, tetapi masih saja mereka tetap beraktivitas. Rencananya mereka akan di berikan pelatihan keterampilan dan dipulangkan ke darah asal. Namun belum ada kejelasan dari pemerintah kota Palu realisasi dari rencana tersebut.
8.	Apa saja kendala yang dijumpai selama pelaksanaan kebijakan tersebut?	Kerja sama dari orang tua dan masyarakat di dalam masih sangat kurang. Mungkin mereka juga tidak bisa melarang anak mereka keluar untuk bermain. Karena tidak baik juga jika anak-anak terlalu dikekang.
9.	Apakah ada sosialisasi dari pemerintah daerah terkait	Belum ada. Kalau sosialisasi dan pelayanan kesehatan untuk PSK sering di lakukan karena

	pendidikan anak usia dini di lingkungan tersebut?	beberapa orang di dalam sudah positif HIV/AIDS karena aktivitas mereka tersebut.
10.	Bagaimana tanggapan Bapak tentang perilaku sosial dan moral anak khususnya usia dini di lingkungan lokalisasi?	Saya kurang tahu, tapi saya perhatikan sekarang belum ada dampak yang didapatkan. Namun, pada saat remaja tentunya sosial dan moral anak-anak di lingkungan tersebut sangat mengkhawatirkan, narkoba, begal, seks bebas akan mengancam mereka.

Wawancara dengan Masyarakat Tentang Pendidikan Sosial dan Moral Anak

Nama : JA

Pekerjaan : Tim Keamanan Lokalisasi

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di sini?	Sejak tahun 80-an, lupa tepatnya tahun berapa. Saya asli Sulawesi Selatan
2.	Apa yang anda ketahui tentang aktivitas prostitusi di Kelurahan Tondo?	Yah seperti inilah, tempat ini selalu ramai apalagi kalau malam hari. Banyak PSK dan pelanggan yang berkeliaran di wilayah ini setiap malamnya. Saya bertugas menjaga keamanan dan menjaga pintu palang.
3.	Apakah banyak anak-anak tinggal di lokalisasi?	Iya banyak
4.	Apa yang anda ketahui mengenai pendidikan anak usia dini?	Sekolah bagi anak-anak yang berusia 4 atau 5 tahun.
5.	Apakah lingkungan prostitusi ini berpengaruh terhadap sosial dan moral anak usia dini?	Kayaknya sangat berpengaruh.
6.	Bagaimana perilaku sosial dan moral anak yang tinggal di lingkungan ini?	Saya punya anak dirumah tapi sudah sekolah SD. Anaknya nakal, suka memukul temannya kalau sedang bermain. di rumahpun sering membantah dan tidak mendengarkan jika dinasehati.
7.	Apakah ada keterlibatan anda dalam mendidik anak meskipun secara tidak langsung? Contohnya menegur anak apabila berbuat salah.	Saya selalu mencoba membimbing dan menasehati agar anak saya bisa lebih baik lagi.

Nama : SU

Pekerjaan : IRT

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di sini?	Saya tinggal di sini dari tahun 1975, saya asli dari Surabaya
2.	Apa yang anda ketahui tentang aktivitas prostitusi di Kelurahan Tondo?	Saya tidak tahu
3.	Apakah banyak anak-anak tinggal di lokalisasi?	Iya banyak
4.	Apa yang anda ketahui mengenai pendidikan anak usia dini?	Saya tidak tahu
5.	Apakah lingkungan prostitusi ini berpengaruh terhadap sosial dan moral anak usia dini?	Saya kurang tahu, kemungkinan berpengaruh.
6.	Bagaimana perilaku sosial dan moral anak yang tinggal di lingkungan ini?	Terkadang ada anak yang berkelahi, ketika bermain saling mengejek dan berebut mainan.
7.	Apakah ada keterlibatan anda dalam mendidik anak meskipun secara tidak langsung? Contohnya menegur anak apabila berbuat salah.	Kalau dia berbuat salah dan mengganggu orang di sekitar, saya berikan teguran biar tdk berbuat lagi.

Nama : SA

Pekerjaan : Tim Keamanan Lokalisasi

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di sini?	Sejak lahir tahun 1983
2.	Apa yang anda ketahui tentang aktivitas prostitusi di Kelurahan Tondo?	Yah seperti itu, tiap hari tempat ini banyak dikunjungi oleh pelanggan mereka. Saya sebagai tim kemanan sering berkeliling untuk melihat situasi dan kondisi serta meminta iuran keamanan. Jika sudah selesai saya akan duduk di pos untuk menjaga palang.
3.	Apakah banyak anak-anak tinggal di lokalisasi?	Iya banyak
4.	Apa yang anda ketahui mengenai pendidikan anak usia	Saya tidak tahu

	dini?	
5.	Apakah lingkungan prostitusi ini berpengaruh terhadap sosial dan moral anak usia dini?	Mungkin seperti itu
6.	Bagaimana perilaku sosial dan moral anak yang tinggal di lingkungan ini?	Disini anak-anak seperti biasanya, sekolah dan bermain. kalau melihat anak yang suka membantah dan tidak patuh kepada orang tua itu biasa terjadi, namanya juga anak-anak jadi mereka belum mengerti.
7.	Apakah ada keterlibatan anda dalam mendidik anak meskipun secara tidak langsung? Contohnya menegur anak apabila berbuat salah.	Kalau menegur sih iya.

DOKUMENTASI



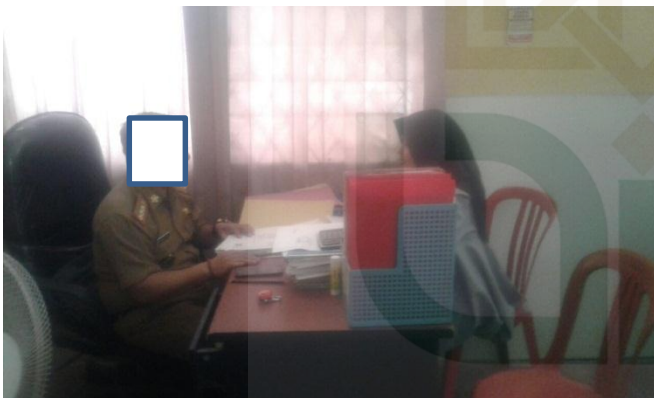
Lurah Tondo



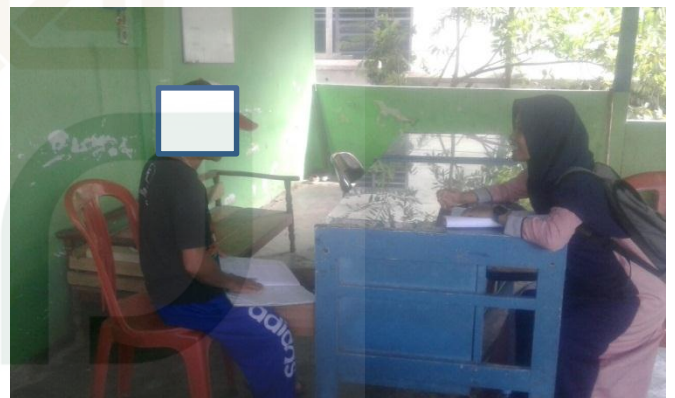
Adik RE



PSK



Seksi Pemerintahan & Trantib Tondo



Tim Keamanan Lokalisasi



Tim Keamanan Menjaga Palang Lokalisasi



Adik ZA sedang Bermain



Wawancara dengan Ibu VT



Wawancara dengan Ibu NR



Wawancara dengan Ibu KH



Wawancara dengan Adik RE



Wawancara dengan Adik ZA



Wawancara dengan Adik LU



Tampak Depan Lokalisasi



Pembayaran Uang Masuk Lokalisasi



Suasana di Dalam Lingkungan Lokalisasi



Salah Satu Kafe di lokalisasi



Peneliti Bersosialisasi dengan Anak-Anak



Adik RE sedang Bermain



Wawancara dengan Masyarakat



Masjid yang ada di Lokalisasi



Anak-Anak Lokalisasi sedang Mengaji



Adik ZA sedang Mengaji